

**DINAMIKA ISLAM PADA MASYARAKAT TRANSMIGRAN DI DESA
CINTA KARYA KECAMATAN PLAKAT TINGGI
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**



SKRIPSI

**Diajukan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Dalam Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan Islam**

Oleh:

**KHOIRUN NISA'
NIM. 12420031**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

INTISARI

Kajian Sejarah Islam
Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Raden Fatah Palembang
Skripsi, 2017

Khoirun Nisa' "Dinamika Islam Pada Masyarakat Transmigran Di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin"

95 hlm + lampiran

penelitian pada skripsi ini berjudul "Dinamika Islam Pada Masyarakat Transmigran Di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin". Penelitian ini merupakan penelitian sejarah lokal. Rumusan dari pokok permasalahan antara lain: *pertama*, Siapa saja yang berperan mengembangkan Islam di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin *kedua*, Bagaimana bentuk perkembangan agama Islam di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin *ketiga*, Bagaimana Islam dan budaya lokal di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang tidak menggunakan data perhitungan.

Metode yang di gunakan dalam dalam penelitian ini mempunyai latar belakang historis yang digunakan untuk menjawab persoalan sosial keagamaan masyarakat. Penelitian ini melalui empat tahapan, yaitu *heuristik* yaitu tahap awal dalam penelitian sejarah, kritik sumber (*verifikasi*) yaitu bukti-bukti sejarah atau kumpulan fakta-fakta dan informasi-informasi sejarah yang telah diuji kebenarannya. *Interpretasi* merupakan tahap penafsiran dan yang terakhir yaitu tahap penulisan yang disebut dengan *historiografi*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan sosiologi yang mana pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan peristiwa masa lalu maka didalamnya akan terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji.

Adapun yang menjadi pembahasan penting dalam penelitian ini adalah perkembangan sosial keagamaan, bentuk perkembangan agama Islam, peranan ulama dalam perkembangan agama Islam, tokoh-tokoh dalam perkembangan agama Islam serta Islam dan budaya lokal yang ada di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
INTISARI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
Bab I Pendahuluan	1
a. Latar Belakang	1
b. Rumusan Masalah	8
c. Batasan Masalah.....	8
d. Tujuan Penelitian.....	9
e. Kegunaan Penelitian.....	9
f. Tinjauan Pustaka	10
g. Kerangka Teori.....	11
h. Metode Penelitian	14
i. Definisi operasional	18
j. Sistematika Penulisan	20
Bab II Gambaran Umum Masyarakat Desa Cinta Karya	21

A. Sejarah Desa	21
B. Letak Geografis Dan Administratif Desa Cinta Karya	22
C. Unsur-Unsur Kebudayaan Desa Cinta Karya	28
1. Bahasa	31
2. Sistem Pengetahuan	32
3. Sistem Kekerabatan Dan Organisasi Sosial	37
4. Sistem Peralatan Hidup Dan Teknologi	41
5. Sistem Pata Pencarian Hidup	46
6. Sitem Religi	50
7. Kesenian	51
Bab III Gambaran Islam Di Desa Cinta Karya	56
A. Perkembangan Sosial Keagamaan Di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin	56
B. Bentuk Perkembangan Agama Islam Di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.....	61
1. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan	61
2. Pembangunan tempat-tempat ibadah	63
3. Terbentuknya Majelis Taklim	64
C. Peranan Ulama Dalam Mengembangkan Islam Di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin	66

D. Tokoh-Tokoh Yang Berperan Dalam Perkembangan Islam di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin	68
1. Biografi Singkat Tokoh.....	69
2. Tokoh-Tokoh Lain Di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin	70
E. Metode Yang Di Gunakan Dalam Mengembangkan Agama Islam Di Desa Cinta Karya	71
F. Islam Dan Budaya Lokal Di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyasin	73
1. Memperingati Hari-Hari Besar Islam di Desa Cinta Karya	74
2. Unsur Islam Dalam Budaya Lokal di Desa Cinta Karya.....	79
Bab IV. Penutup	90
a. Kesimpulan	90
b. Penutup	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada permulaan abad ke 20 kemiskinan sedang meningkat di pulau Jawa dikarenakan kepadatan penduduk yang semakin meningkat dari masa kemasa. Hal ini sangat menarik perhatian pemerintah Hindia Belanda yang pada masa itu sebagai bangsa penjajah yang cukup lama menguasai pulau Jawa. Keinginan pemerintah Hindia Belanda untuk menyelenggarakan perpindahan penduduk tersebut atas usulan *Van Deventer* membuat suatu rumusan pokok yang mana akhirnya pada tahun 1905 dikenal dengan nama kebijakan *ethische politiek* yaitu *educatic, irrigatic, dan emigratic*.¹

Transmigrasi adalah peristiwa perpindahan penduduk dari suatu wilayah yang padat penduduknya ke wilayah pulau lain yang penduduknya masih jarang atau belum ada penduduk sama sekali. Program transmigrasi ini biasanya diatur dan ditandai oleh pemerintah kepada warga yang umumnya menengah kebawah dengan program yang diikuti adalah transmigrasi umum. Sesampainya di tempat transmigrasi para transmigran akan diberikan sebidang tanah, rumah sederhana dan perangkat lain untuk penunjang hidup di lokasi tempat tinggal baru².

¹ Utomo Muhajir, Ahmad Rafiq, *90 Tahun Kolonialisme 45 Tahun Transmigrasi*, (Jakarta: Puspa Swara, 1997)., h. 53

² Swasono, Dkk, *Transmigrasi Di Indonesia 1905-1985*, (Jakarta: Ui Press, 1986)., h. 276

Pola transmigrasi sebenarnya sudah cukup lama dikenal oleh bangsa Indonesia. Menurut sejarah, program transmigrasi awalnya diselenggarakan oleh pemerintah kolonial Belanda pada masa penjajahan dengan nama kolonialisasi pertanian. Pada masa itu secara tidak langsung pemerintahan kolonial Belanda telah menerapkan pola transmigrasi dengan membawa banyak orang pribumi untuk melakukan ekspansi ke pulau-pulau yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar seperti Sumatera dan Kalimantan. Orang-orang pribumi tersebut pada awalnya pekerja sebagai petani di daerah asalnya.³

Program transmigrasi sebagai upaya pemerintah untuk memindahkan penduduk yang padat ke tempat daerah yang kurang penduduk, namun jika tidak di waspadai akan terjadi konflik yang berskala besar yang melibatkan kelompok etnis. Penelitian ini bermaksud mengungkap bentuk hubungan yang terjadi antara penduduk asli dan penduduk transmigrasi dari suku Jawa. Transformasi sosial atau perubahan sosial pada lazimnya terjadi karena adanya perubahan-perubahan kondisi sosial primer yang menjadi unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti unsur Biologis, Ekonomi, Teknologi, Agama dan Politik.⁴

Kondisi yang berlangsung saat ini telah melahirkan berbagai pergeseran struktural dalam masyarakat sehingga terjadi perubahan masyarakat sehingga terjadi

³ tugas/skripsi/bahan/pengertian transmigrasi - Penelusuran Google.html.

⁴ Muhammad Thalhan Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Cultural*, (Jakarta: Lantabora Perss, 2005), h.15

perubahan nilai perilaku keagamaan.⁵ Hilman Adi Kusuma mengungkapkan ada istilah agama, ada agama budaya, ada kebudayaan agama, agama adalah ajaran yang diturunkan oleh tuhan untuk petunjuk bagi umat manusia yang menjalani kehidupan. Sedangkan agama budaya adalah petunjuk hidup yang berasal dari pemikiran dan kebudayaan manusia, ada pula kebudayaan agama yaitu hasil kreasi manusia seperti tafsir Al-Qur'an, kaligrafi dan lainnya.⁶

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam adalah sebagai akibat dari perpadunya unsur-unsur pembawaan ajaran Islam dengan unsur-unsur yang berasal dari luar. Dalam masyarakat pada umumnya Islam telah mempersembahkan kepada dunia, suatu tingkat budaya tinggi yang menjadi cerminan bagi budaya umat manusia beberapa abad sesudahnya. Dalam bentuk sulaman, seni ukiran, nampak dalam bentuk keindahan seni ukiran dan marmer yang digunakan dalam berbagai bangunan masjid dan istana-istana, dalam bentuk permadani serta barang-barang tenunan yang indah terkenal pada masa itu. Istilah dakwah sudah cukup familiar di kalangan masyarakat, dan pelakunya biasa disebut da'i atau yang lebih populer mubaligh. Dengan pengajian atau ceramah maka niat suci masyarakat masih bisa terjaga sehingga tidak ada masjid atau mushola yang macet atau

⁵Abdul Aziz Albuno, *Dinamika Kehidupan Beragama Muslim Pedesaan*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2003.), h. 1

⁶Busatanudin Agus, *AGAMA DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo. 2006), h. 33-35

terbengkalai lantaran masyarakat disekitarnya tidak ada yang mampu atau pantas menjadi imam atau guru ngajinya.⁷

Kehidupan Islam pun berpusat kepada tenaga yang *goib* (Tuhan), yang dalam kebudayaan (Agama) Islam dinamakan Allah. Dalam hubungan sifat-sifat Tuhan maupun alam semesta yang diciptakannya dan kedudukan manusia yang diberikannya akal untuk mengetahui hukum-hukum dengan dimasukkannya dalam alam semesta serta dengan anjurannya kepada manusia untuk mempelajari hukum-hukum alam semesta itu untuk mengetahui dirinya selayaknya. Kebudayaan Islam mempunyai potensi yang besar untuk menumbuhkan pikiran dengan bebas untuk menyelidiki hukum-hukum alam.⁸

Dalam sistem kebudayaan adaptasi dipenuhi melalui sub sistem simbol kognitif yang bentuk kongkretnya berupa ilmu pengetahuan dan dasar prilaku berpikir. Perubahan sosial budaya Islami mempunyai dua aspek. Pertama, orientasi internal adalah upaya menuju perubahan yang dimulai dari pranata-pranata berbasis keluarga muslim teladan. Yang kedua orientasi eksternal umumnya dikenal dengan bahasa dakwah bertujuan menjangkau individu-individu atau masyarakat lainnya yang didukung oleh analisi dari dunia pendidikan dan akademisi muslim untuk mempercanggih tujuan dan sasaran dakwah ke masyarakat.⁹ Rakyat di pedesaan

⁷Ahmad Qodri, *Islam Dan Permasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar*, (Yogyakarta:LKIS, 2000), h. 81-85

⁸Jocabus Ranjajar, *System Sosial Budaya Indonesia*, (Bandung :Alfabeta. 2013), h. 96

⁹Mohammad Syawaludin, *Sosiologi: Suatu Pengantar Teori Dan Metodologi*, (Palembang: Iain Raden Fatah Press, 2006), h. 136

memiliki aspek-aspek positif yang dapat dikembangkan dalam rangka pembangunan, yaitu jiwa gotong royong, musyawarah, dan semangat kekeluargaan untuk pembangunan.¹⁰

Kebudayaan itu sangat erat hubungannya dengan Islam karena segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat itu ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dengan memperhatikan makna agama dan kebudayaan serta memandang pondasi tujuan keduanya serta peran agama dan kebudayaan dapat ditemukan bahwa agama juga memiliki peranan aktif dalam peradaban dan kebudayaan manusia, kebudayaan juga membantu manusia dalam mengeksplorasi apa yang harus dan apa yang layak pada berbagai aktifitas kehidupan rasionalnya dan menjadi faktor penyempurna kehidupan manusia.¹¹

Berbicara tentang masyarakat, maka tidak lepas pula kita membicarakan tentang kebudayaan, karena hubungan antara kebudayaan dan masyarakat telah menjadi tersimpul, bahwa masyarakat adalah pendukung kebudayaan. Begitu pula berbicara tentang masyarakat Islam, tidak lepas dengan kebudayaan Islam, karena kebudayaan tidak dibangun atas dinamika masyarakat itu sendiri. Islam dalam arti agama yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw lahir bersama dengan turunnya al-Qur'an lima belas abad yang silam. Masyarakat Arab Jahiliyah adalah masyarakat pertama yang bersentuhan dengannya, serta masyarakat pertama pula yang berubah

¹⁰ Kartasapoetra, *Desa Dan Daerah Dengan Tata Pemerintahannya*, (Jakarta: Pt Bina Aksara, 1986), h. 45

¹¹ <http://materi-kuliah0420.blogspot.co.id/2015/05/makalah-tentang-islam-budaya-lokal.html>. diakses tanggal 23-03-2017

pola pikir, sikap, dan tingkah lakunya sebagaimana dikehendaki oleh Islam. Dinamika dan perubahan masyarakat adalah sebuah konsekuensi kehidupan, di mana manusia akan mengalaminya. Dinamika tersebut merupakan hukum-hukum sejarah yang pasti akan terjadi selama manusia itu berinteraksi antara satu dengan lainnya.¹²

Menurut dari tinjauan pemukiman masyarakat transmigran pada waktu itu belum berbentuk dalam sebuah desa namun masih berbentuk talang yang pada saat itu sudah di huni oleh penduduk asli Sumatera Selatan yang beretnis suku Sekayu atau suku musi yang serumpun dengan salah satu rumpun Bahasa Melayu dengan ragam dialek “e” seperti dalam ucapan mau kemana menjadi *nak kemane*. Dan pada akhirnya datang masyarakat transmigran dari suku Jawa yang masing-masing dari daerah Jepara, Madiun, Tegal, Dan Brebes. Daerah tersebut belum ada nama desa pada saat itu dari masing-masing desa hanya di buat seperti kelompok yaitu C3 dan yang lainnya yang pada akhirnya masyarakat bermusyawarah membuat nama desa yang di beri nama Desa Cinta Karya. Desa Cinta Karya merupakan daerah transmigrasi yang ada di Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin di bangun pada tahun 1981.

Selain tujuan diatas masyarakat transmigran juga mempunyai tujuan yang berkaitan dengan sosial keagamaan dengan beberapa tokoh dari masyarakat transmigran yang berperan dalam mengembangkan sosial keagamaan di wilayah yang

¹² [Http://Sanadthkhusus.Blogspot.Co.Id/2011/05/Islam-Dan-Dinamika.Html](http://Sanadthkhusus.Blogspot.Co.Id/2011/05/Islam-Dan-Dinamika.Html). Diakses Tanggal 22-03-2017

baru di tempatnya dengan mengajak seluruh masyarakat yang ada di desa Cinta Karya baik itu masyarakat transmigran ataupun penduduk asli yang sudah memeluk agama Islam namun belum cukup baik di wilayah tersebut. dengan di buktikannya bahwa adanya perkembangan agama Islam mereka pun akhirnya membuat sebuah mushola kecil atau sering di sebut *langgar* dan sesuai dengan perkembangan zaman dengan keadaan desa yang semakin maju mereka membuat sebuah masjid dan juga di mendirikan Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Ibtidaiyah dengan tujuan untuk pendidikan mengembangkan agama Islam.

Di sini peneliti membahas tentang sosial keagamaan yang erat kaitannya dengan masyarakat transmigran dan penduduk asli karena rasa penguat masyarakat tersebut adanya dari keyakinan yang teguh atas sebuah kepercayaan, yaitu kepercayaan agama yang dibawah oleh para masyarakat transmigran hingga ke pemukiman yang baru. Disitulah para masyarakat transmigran mempertahankan kepercayaannya (agama) bersama penduduk asli walaupun berbeda etnis, yaitu agama Islam.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang perkembangan agama Islam di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin yang saat ini belum ada dilakukan penelitian terhadap masyarakat transmigran dalam peranannya untuk menyebarkan Islam di daerah maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Dinamika Islam Pada Masyarakat Transmigran di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini:

1. Siapa saja yang berperan mengembangkan Islam di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimana bentuk perkembangan agama Islam di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin?
3. Bagaimana Islam dan budaya lokal di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin?

C. Batasan Masalah

Agar peneliti tidak menyimpang dari pembahasan diatas terarah dan tetap dalam bingkai rumusan masalah, maka penulis membatasi perumusan masalah sebagai berikut:

1. Siapa yang berperan mengembangkan Islam di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin
2. Bentuk perkembangan agama Islam di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin
3. Islam dan budaya lokal di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan di bahas oleh penulis, maka tujuan dari penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Siapa yang berperan mengembangkan Islam di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin
2. Untuk mengetahui Bentuk perkembangan agama Islam di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin
3. Untuk mengetahui Islam dan budaya lokal di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan diatas, maka penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas tentang asimilasi kebudayaan antara penduduk transmigran dan penduduk asli studi kasus tentang keagamaan di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang sejarah lokal.

F. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan tema dan tujuan, maka penulis mencoba untuk melakukan tinjauan langsung ke tempat atau desa yang dijadikan tempat fokus dalam penelitian. Akan tetapi penelitian tidaklah sempurna apabila tidak didukung oleh sumber penelitian dan buku-buku yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti yaitu tentang **“Dinamika Islam Pada Masyarakat Transmigran di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin”**.

Di dalam buku Soerjano Soekanto, 2013, *Sosiologi Sebuah Pengantar*, mengatakan bahwa peran (role), merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, dia menjalankan suatu peranan. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat.

Buku tentang transmigrasi juga ditulis oleh Mirwanto Munawiyanto, 2004, *Mengenal Dan Memahami Transmigrasi*, menjelaskan mengenai awal tercetusnya ide transmigrasi hingga penerapannya dan sampai pada setelah kemerdekaan Indonesia.

Di dalam buku Betty R. Scharf, 2004 yang berjudul *Sosiologi Agama*, menjelaskan bahwa agama merupakan sistem kepercayaan dan peribadatan yang digunakan oleh berbagai bangsa dalam perjuangan mereka mengatasi persoalan-persoalan tertinggi dalam kehidupan manusia.

Di dalam skripsi Eka Susanti Pratiwi, 2015, perkembangan Islam pada masyarakat di desa telang karya jalur 8 jembatan 7 kec. Muara telang kab. Banyuasin mengatakan bahwa transmigran merupakan alternatif yang penting dalam rangka

memecahkan masalah kepadatan penduduk khususnya pulau Jawa. Mereka yang di transmigran itu, pada umumnya adalah kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah, tidak mempunyai lahan yang cukup untuk mengembangkan usaha pertanian mereka.¹³

G. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis agama yang merupakan studi sosiologis yang mempelajari studi ilmu budaya secara empiris, profane dan positif yang menuju kepada praktik, struktur sosial, latar belakang historis, pengembangan tema universal, dan peran agama dalam masyarakat.¹⁴ yaitu untuk mendeskripsikan peristiwa sejarah melalui sudut pandang yang sesuai dengan pokok bahasan. Pendekatan ini berusaha menyoroti keadaan sosial yang terjadi di masyarakat sebagaimana dapat menggambarkan bagaimana dinamika Islam pada masyarakat transmigran di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.¹⁵ Bersamaan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya maka sosiologi mempelajari tindakan manusia didalam kelompok kehidupan.¹⁶ Sedangkan untuk menguraikan masalah kebudayaan penulis menggunakan teori “akulturasi”.

¹³ Eka Susanti Pratiwi, “Perkembangan Islam Pada Masyarakat Di Desa Telang Karya Jalur 8 Jembatan 7 Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin”, *Skripsi*, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015

¹⁴ <http://sapakabar.blogspot.com/2016/02/sosiologi-agama.html?m=1>

¹⁵ Citra Yunita, “Peranan Pangeran Surya Kusuma Muhammad Arsyad Dalam Pengembangan Islam Di Palembang,” *Skripsi*, (Palembang Jurusan Ski Fakultas Adab IAIN Raden Fatah, 2011), h. 18.

¹⁶ Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Bina Cipta, 1977), h. 5.

Akulturası adalah proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dengan sedemikian rupa di pengaruhi oleh unsur-unsur kebudayaan lain sehingga unsur-unsur lain itu diterima dan disesuaikan dengan unsur- unsur kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya identitas kebudayaan asli.¹⁷

Istilah akulturası atau *acculturation* atau *cultur contact* mempunyai berbagai arti bahwa konsep itu mengenai proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudyaan itu sendiri.¹⁸ Tentu menyebabkan pertemuan pertemuan antar kelompok-kelompok manusia dengan kebudayaan yang berbeda-beda dan akibatnya ialah bahwa individu-individu dalam kelompok-kelompok itu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayan asing.¹⁹

Teori peran (*role teori*) juga merupakan perpaduan berbagai teori orientasi maupun disiplin ilmu, istilah peran diambil dari dunia teater, dimana posisi aktor dalam dunia teater itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat sehingga hasilnya bahwa perilaku yang diharapkan dari padanya tidak

¹⁷ Rusmin Tumangor, Dkk. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 61

¹⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : rineka cipta, 2012), h.249

¹⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1983), h. 252

berdiri sendiri, tapi selalu ada dalam kaitannya dengan orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut.²⁰

Kajian agama dalam masyarakat-masyarakat berskala kecil yang dianalisis oleh para ahli antropologi sosial secara sederhana dapat dilihat dari karya perintis Durkheim. Sebagai mana sudah kita pahami, Durkheim berkesimpulan bahwa sasaran keagamaan adalah lambang-lambang masyarakat, kesakralannya bersumber pada kekuatan yang dinyatakan berlaku oleh masyarakat secara keseluruhan bagi setiap anggotanya, dan fungsinya adalah mempertahankan dan memperkuat rasa solidaritas dan kewajiban sosial.²¹

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

²⁰Rustam E Temburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat Dan Iptek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 80

²¹ Betty. R. Scharf, *Sosiologi Agama*, (Jakarta:Prenada Media, 2004), h. 73

3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²²

H. Metodologi Penelitian

Dalam ilmu penelitian dan aktifitas penelitian dikenal dengan istilah metodologi penelitian, yaitu kata metodologi berasal dari kata *metode* yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu *logos* yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian.²³

Metode suatu hal yang dalam dunia keilmuan segera diletakkan pada masalah sistem adalah metode. Dalam arti kata yang sesungguhnya, maka sesungguhnya (yunani: *methodos*) adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.²⁴

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui suatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013), h. 213.

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora*, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2013

²⁴ Koenjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Pt Gramedia, 1981), h. 16.

penelitian adalah suatu kajian yang mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.²⁵

1. Jenis penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. sesuai dengan tema dan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau survey langsung ke objek penelitian. Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode historis dan pendekatan sosiologis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk merekonstruksi secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan, mengevaluasi serta menganalisis bukti bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.²⁶

Pendekatan sosiologi yang mana pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan peristiwa masa lalu maka didalamnya akan terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji.²⁷ Metode sejarah (historis) dalam pengertiannya yang umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pecahan dari perspektif histori. Berikut adalah prosedur metode sejarah yang diperoleh melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), interpretasi, dan penulisan sejarah (historiografi).²⁸

²⁵ Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 1996), h. 42

²⁶ Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 16

²⁷ Dudung Abdurahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 11

²⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), h.2

a. Heuristik

Heuristik adalah suatu tahap awal dalam metode sejarah peneliti berusaha mengumpulkan sumber-sumber literatur, berupa buku dan sumber lain yang relevan. Teknik mengumpulkan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

b. Kritik sumber (verifikasi)

Bukti-bukti sejarah adalah kumpulan fakta-fakta atau informasi-informasi sejarah yang sudah diuji kebenarannya melalui proses validasi, yang dalam ilmu sejarah disebut sebagai kritik atau verifikasi. Terdapat dua jenis kritik sumber yaitu eksternal dan internal, kritik eksternal yang dimaksud adalah untuk menguji otentitas (keaslian) suatu sumber. Kritik internal yang dimaksud adalah untuk menguji kredibilitas dan reliabilitassuatu sumber.

c. Interpretasi

Interprestasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah. Secara metodologik interprestasi merupakan bagian tak terpisahkan dari keseluruhan proses penelitian sejarah (historical reseach) dan penulisan sejarah (historical writing).²⁹

d. Historiografi

Pada tahap terakhir penulis melakukan kegiatan historiografi. Dari kegiatan ini penulis melaporkan kembali hasilnya mengenai hasil penelitiannya, penulis melakukan kegiatan historiografi setelah melalui beberapa tahapan dalam metode

²⁹ Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 82

sejarah yaitu, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan selanjutnya dilaporkan menjadi sebuah hasil penelitian.

2. Sumber data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah data pokok yang diambil dan diperoleh dari tokoh agama, tokoh masyarakat. Data skunder adalah data pendukung yang diambil dari berbagai literature yang ada kaitannya dengan pokok bahasan seperti hasil penelitian, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.³⁰

3. Teknik pengumpulan data

Adapun penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Proses kegiatan ini lebih ditekankan pada ketelitian dan kejelian peneliti sendiri. Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung tempat yang akan digunakan untuk penelitian.³¹

b. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara

³⁰ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2003), h.163

³¹<http://Sugenkurniawan.Blogspot.Co.Id/2011/02/Contoh-Proposal-Penelitian-Budaya.Html>.

langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³² Ketika seseorang menginginkan data atau informasi dengan cara berbincang (yang biasanya dibantu dengan alat rekam) dengan tujuan yang khusus, umumnya melakukan dengan wawancara. Misalnya menyeleksi individu yang hendak diwawancarai, pendekatan dengan individu, membuat daftar pertanyaan umum dan khusus, catatan atau alat bantu rekam.³³

4. Teknik analisis data

Setelah semua data terkumpul dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut berdasarkan tujuan penelitian. Maka dilakukan dengan menganalisis secara deskriptif kualitatif yang menggambarkan dan menjelaskan seluruh masalah yang ada secara tegas dan sejelas-jelasnya. Analisis ini berupa jawaban-jawaban dari informan, kemudian penjelasan tersebut disimpulkan secara induktif.

Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisa data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah di peroleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka.³⁴

³²Cholid Narbuku, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2002), h. 83

³³ Eko A. Dkk, *Manusia Dalam Kebudayaan Dan Masyarakat Pandangan Antropologi Dan Sosiologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 17

³⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014), h. 13

I. Definisi Operasional

Dinamika adalah suatu proses terjadinya perubahan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat yang meliputi perubahan sikap, pola pikir, dan tingkah laku. Dengan dinamika tersebut cenderung berakibat pada terjadinya pergeseran-pergeseran nilai dalam tatanan kehidupan masyarakat, yang berimplikasi pada terciptanya sebuah tatanan baru dalam kehidupan. Dinamika tersebut merupakan suatu konsekuensi yang dialami dan mesti terjadi dalam suatu kelompok masyarakat bahkan kepada seluruh manusia.³⁵

Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terjadi karena selama ada kelompok, semangat kelompok (group spirit) terus-menerus ada dalam kelompok itu, oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah. Dinamika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tenaga yang menggerakkan, semangat, dan gerak dari dalam. Jadi dinamika Islam adalah gerak yang penuh semangat dalam Islam. Sebagai pandangan dan sikap hidup, sama juga dengan suku-suku bangsa yang ada di Indonesia,

³⁵ [Http://Sanadthkhusus.Blogspot.Co.Id/2011/05/Islam-Dan-Dinamika.Html](http://Sanadthkhusus.Blogspot.Co.Id/2011/05/Islam-Dan-Dinamika.Html) Diakses Tanggal 22-03-2017

kebudayaan pun bersentuhan dengan kebudayaan-kebudayaan lainnya. Persentuhan itu menimbulkan akulturasi budaya.³⁶

Peran atau peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat.³⁷ Pelaksanaan program transmigrasi merupakan salah satu penunjang terhadap suksesnya pembangunan nasional.

Dimana sejak lahirnya orde baru programnya di sesuaikan dengan arah kebijaksanaan pembangunan. Kebijakan pemerintah tentang transmigrasi ini mempunyai peranan penting bagi berhasilnya usaha pembangunan. Transmigrasi selain mengurangi kepadatan penduduk juga memperluas kegiatan pembangunan di sektor lainya, diantaranya meliputi perluasan kesempatan kerja, pembangunan daerah, memupuk persatuan dan kesatuan bangsa serta memperkuat ketahanan nasional.³⁸

³⁶ Umi chulsum & Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Yoshiko, 2006). h.128

³⁷ *Ibid*, Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Pt. Raja Grafindo Persada, 2013). h. 213

³⁸ Akhmad Fauzi Sofyan ,”Pengaruh Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur, *Ejournal Ilmu Pemerintahan*,” *journal Ilmu Pemerintahan*,2013, 1 (3): 1167-1180 Issn 2338-3615, E-journal.Ip.Fisip-Unmul.Ac.Id © Copyright 2013

J. Sitematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi terdapat empat bab yang terdiri dari:

Bab 1 merupakan isi dari latar belakang masalah, rumusan masalah. batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

Bab. 2 merupakan isi dari gambaran umum masyarakat Desa Cinta Karya Sejarah desa, Letak geografis dan administratif Desa Cinta Karya, Unsur-Unsur Kebudayaan Desa Cinta Karya yang meliputi, bahasa, pendidikan, sistem religi, sistem organisasi masyarakat, sistem perekonomian, sistem teknologi dan peralatan, sistem kebudayaan

Bab. 3 merupakan penjelasan dari gambaran Islam di Desa Cinta Karya yang berisikan peranan ulama dalam mengembangkan Islam di Desa Cinta Karya, tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan Islam, metode yang di gunakan dalam mengembangkan agama Islam di Desa Cinta Karya, bentuk perkembangan agama Islam di Desa Cinta Karya, lembaga pendidikan yang di dirikan, didirikannya tempat-tempat ibadah, terbentuknya majlis ta'lim, serta Islam Dan Budaya Lokal Di Desa Cinta Karya yang meliputi upacara tradisi memperingati hari-hari besar Islam, tradisi ritual dalam budaya lokal

Bab. 4 merupakan isi dari penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II
GAMBARAN WILAYAH UMUM MASYARAKAT
DESA CINTA KARYA KECAMATAN PLAKAT TINGGI
KABUPATEN MUSI BANYUASIN

D. Sejarah Desa Cinta Karya

Desa Cinta Karya merupakan Desa Transmigrasi yang di bangun pada tahun 1981 yang termasuk dalam proyek pembangunan lokasi Transmigrasi Sekayu Mangunjaya dan terbangun dalam lokasi spc-3. Sehingga pada waktu itu Desa Cinta Karya lebih di kenal dengan sebutan Trans Sekayu Mangunjaya UPT SPC C3 bahkan sampai sekarang masih ada yang menyebutnya C3. pada tahun 1994 wilayah binaan transmigrasi C3 telah diserah terimakan dengan Pemda TK II Musi Banyuasin sebagai desa definitif dan sejak itu istilah C3 diberikan nama Desa Cinta Karya.

Adapun daerah penempatan awal terdiri dari beberapa kabupaten di pulau Jawa berdasarkan tanggal kedatangan dan jumlah kepala keluarga diantaranya yaitu, Jepara, Tegal, Brebes, Madiun. Desa Cinta Karya masuk tahun 1994 terdaftar sebagai desa definitif yang pada saat itu masuk dalam wilayah Kecamatan Babat Toman, dan pada tanggal 28 september 2005 Desa Cinta Karya masuk dalam wilayah pemekaran Kecamatan Plakat Tinggi dan salah satu dari 14 desa yang ada di Kecamatan Plakat Tinggi.³⁹

³⁹ Profil Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi

Transmigrasi yang diikuti oleh masyarakat Desa Cinta Karya ini adalah jenis transmigrasi swakarsa. Transmigrasi swakarsa adalah perpindahan penduduk dari daerah padat ke pulau baru sepi penduduk yang didorong oleh keinginan diri sendiri namun masih mendapatkan bimbingan serta fasilitas penunjang dari pemerintah. Daerah tersebut belum ada nama desa pada saat itu dari masing-masing desa hanya dibuat seperti kelompok yaitu seperti C1, C2, C3 dan yang lainnya yang pada akhirnya masyarakat bermusyawarah membuat nama desa seperti C1 diberi nama desa air putih ulu, C2 diberi nama desa Sido Rahayu, dan C3 Desa Cinta Karya dan seterusnya.

Asal mula terbentuknya nama Desa Cinta Karya dalam menurut cerita masyarakat sekitar memberi nama Desa Cinta Karya karena masyarakat yang datang ke wilayah tersebut dari daerah Jawa yang tepatnya dari Jepara dan banyak yang ahli dalam pertukangan dan alat-alat pertukangan mereka masih menggunakan alat tradisional dan mereka sering membuat karya-karya hasil pahatan atau ukiran mereka dalam pembuatan alat rumah tangga dan yang lainnya dari situlah mereka berpikir untuk membuat sebuah nama desa yaitu Desa Cinta Karya yang sampai saat ini masih dikembangkan di Desa Cinta Karya.⁴⁰

E. Letak Geografis Dan Administratif Desa Cinta Karya

Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintah sendiri (dikepalai oleh Kepala Desa). Desa juga bisa diartikan sebagai daerah pemukiman penduduk yang sangat dipengaruhi oleh kondisi

⁴⁰ Wawancara Pribadi Dengan Bapak Dartono Selaku Penduduk Transmigran

tanah, iklim, dan air sebagai syarat penting bagi terwujudnya pola kehidupan agraris, penduduk ditempat tersebut.⁴¹

Menurut Undang-Undang No 5 Tahun 1979, desa adalah suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat yang di dalamnya merupakan kesatuan hukum yang memiliki organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat, dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri (otonomi) dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia. Pengertian desa kemudian diterangkan kembali dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, yaitu sebagai berikut:

1. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.
2. Kawasan perdesaan adalah kawasan yang memiliki kegiatan utama pertanian, pengelolaan sumber daya alam, kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Secara administratif Desa Cinta Karya terletak di Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasi Provinsi Sumatra Selatan dengan batas-batas desa:

⁴¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 256

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Air Putih Ilir
2. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Rimba Ukur
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Langgaran
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Air Putih Ulu.⁴²

Desa Cinta Karya adalah bagian dari Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai jarak tempuh sebagai berikut:

1. Ke kota Kecamatan berjarak 6 KM dengan kondisi jalan berbatu dan jalan tanah dengan waktu tempuh 15 menit pada kondisi jalan normal (jalan kering dan tidak terkena hujan)
2. Ibu kota Kabupaten berjarak 30 KM dengan kondisi jalan 10 KM berbatu dan 30 km jalan cor semen dari aspal dengan waktu tempuh 60 menit dengan keadaan kondisi normal
3. Ke ibu kota Provinsi berjarak 150 km dengan waktu tempuh 230 menit pada kondisi normal.

Desa Cinta Karya mempunyai luas wilayah sebanyak 798 hektar yang terdiri dari pemukiman dan bangunan serta fasilitas umum dan sisanya merupakan hutan dan kebun milik masyarakat serta sedikit sawah dan rawa-rawa. Pada umumnya bentuk dan keadaan tanah di Desa Cinta Karya berbukit dan bergelombang dengan rata-rata kemiringan 0° - 3° sebanyak 85% dan 3° - 8° sebanyak 15%.⁴³

⁴² Profil Desa Dan Peta Desa Cinta Karya tahun 2010

⁴³ Profil Desa Cinta Karya Tahun 2010

Penduduk merupakan salah satu modal dasar perkembangan nasional sebagai modal dasar penduduk, penduduk tidak hanya sebagai sasaran pembangunan tetapi juga melakukan pembangunan. Sementara itu jumlah penduduk yang besar bukan jaminan keberhasilan suatu pembangunan peningkatan jumlah penduduk yang besar tanpa adanya peningkatan kesejahteraan, justru menjadi bencana yang ada dapat menimbulkan gangguan terhadap program-program pembangunan yang sedang di lakukan.⁴⁴

Pada awal berdirinya Desa Cinta Karya jumlah penduduknya sebanyak 1.610 jiwa atau 503 kepala keluarga namun seiring berjalannya waktu selama kurang lebih 30 tahun mempunyai peningkatan penduduk. Berdasarkan data yang ada pada tahun 2010 Desa Cinta Karya memiliki jumlah penduduknya sebanyak 2.103 jiwa atau 628 kk yang terdiri dari 1.101 orang laki-laki dan 1.002 orang perempuan. Dengan data sebagai berikut di bawah ini:

Table I
Jumlah Penduduk Desa Cinta Karya Tingkat Dusun

No	Dusun	jumlah KK	Jenis kelamin	awal bulan
1	1	82	laki laki	154
			Perempuan	134
			Jumlah	288
2	2	70	laki laki	119
			Perempuan	103
			Jumlah	222

⁴⁴Aditya Putra Nugraha, *Implementasi Kebijakan Transmigrasi Umum Di Kota Semarang*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012). h. 1

3	3	91	laki laki	155
			Perempuan	121
			Jumlah	276
4	4	97	laki laki	166
			Perempuan	146
			Jumlah	312
5	5	63	laki laki	112
			Perempuan	120
			Jumlah	232
6	6	122	laki laki	221
			Perempuan	207
			Jumlah	428
7	7	103	laki laki	174
			Perempuan	171
			Jumlah	345
8	jumlah	628	laki laki	1101
			Perempuan	1002
			Jumlah	2103

Sumber Data : Profil Desa Cinta Karya Tahun 2010

Dari data di atas dapat di ketahui bahwa Desa Cinta Karya yang ada dari tingkata dusun 1 sebanyak 288 orang, dusun 2 sebanyak 222 orang, dusun 3 sebanyak 275 orang, dusun 4 sebanyak 312 orang, dusun 5 sebanyak 232 orang, dusun 6 sebanyak 428 orang, dusun 7 sebanyak 345 orang, dengan jumlah perempuan 1101 orang dan laki laki 1002 orang. Dan menurut jumlahnya perempuan lebih banyak di banding laki laki.

Tabel diatas juga menjelaskan pertumbuhan atau perkembangan jumlah penduduk dari awal transmigrasi yang mana penduduknya berjumlah 2103 kepala keluarga. Kemudian, pada perjalanan kurang lebih selama 30 tahun desa tersebut mengalami pengurangan dan penambahan penduduk pada tahun 2010 memiliki 628

kepala keluarga. Hal itu mengindikasikan terjadi pengembangan penduduk di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin sampai sekarang.

Pemerintah dalam arti luas adalah semua lembaga negara yang oleh konstitusi Negara yang bersangkutan disebut sebagai pemegang kekuasaan pemerintahan. Sedangkan pemerintah dalam arti luas adalah semua lembaga Negara seperti diatur dalam konstitusi suatu Negara. Pemerintah dalam arti sempit yaitu lembaga-lembaga Negara yang memegang kekuasaan eksekutif saja. Sedangkan pemerintah dalam arti sempit yaitu lembaga Negara yang memegang fungsi birokrasi yakni aparat pemerintah yang diangkat dan ditunjuk bukan dipilih.⁴⁵

Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Desa di bantu oleh perangkat desa dalam melaksanakan tugasnya perangkat desa tugasnya perangkat desa bertanggung jawab kepada Kepala Desa. Terkadang di satu desa dengan desa lainnya terdapat perangkat desa yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan di desa tersebut.⁴⁶

Desa Cinta Karya di pimpin oleh seorang Kepala Desa, dibantu oleh satu Sekretaris Desa, tiga orang Kepala Uruasan (kaur), tujuh orang Kepala Dusun (Kadus) dan satu orang P3N serta lembaga desa lainnya yaitu BPD terdiri dari Tujuh orang anggota dan LPM.

Dari struktur organisasi pemerintahan Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin dapat di katakana cukup baik karena segala

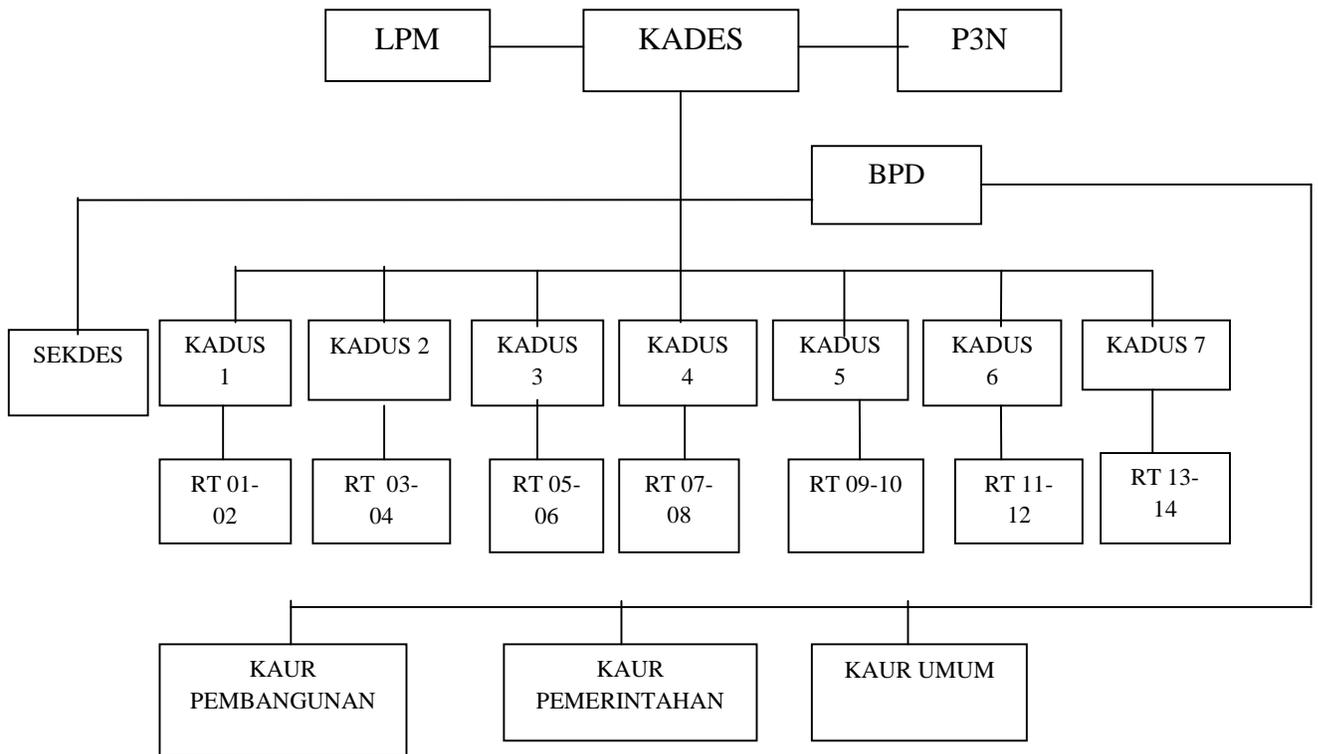
⁴⁵[Http://Hendry-Kamanjaya.Blogspot.Co.Id/2011/04/Sistem-Pemerintahan-Desa.Html](http://Hendry-Kamanjaya.Blogspot.Co.Id/2011/04/Sistem-Pemerintahan-Desa.Html)

Diakses Tanggal 03-12-2016

⁴⁶Sarjan, *Aku Bangga Menjadi Warga Negara*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), h. 8

sesuatu akan menjadi kepentingan dan kebutuhan masyarakat yang telah di atur dalam pemerintahan desa yang dinamis dan efektif dengan kedudukannya masing-masing.

Struktur Pemerintahan Desa Cinta Karya



Sumber Data: Profil Desa Cinta Karya Tahun 2010

F. Unsur-Unsur Kebudayaan Desa Cinta Karya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga

budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.⁴⁷ Kebudayaan adalah segala hal yang dimiliki oleh manusia, yang di peroleh melalui belajar dan menggunakan akal manusia dapat berjalan karena kemampuan untuk mendorong nalurinya secara ilmiah.

Unsur- unsur kebudayaan yang dapat di temukan di semua bangsa di dunia ini berjumlah tujuh buah, yang dapat di sebut sebagai isi pokok dari setiap kebudayaan

1. Bahasa
2. Sistem pengetahuan
3. Organisasi sosial
4. Sistem peralatan hidup dan teknologi
5. Sistem mata pencarian hidup
6. Sistem religi
7. Kesenian

⁴⁷ Pengertian Kebudayaan, Unsur-Unsur Kebudayaan, Wujud Kebudayaan Dan Perubahan Kebudayaan _ Yanu Irdianto Priandana. Html. diakses tanggal 02-12-2016

Tiap unsur kebudayaan universal tentu juga terdapat dalam ketiga wujud kebudayaan fisiknya.⁴⁸ Wujud kebudayaan sebagai sistem dari ide-ide dan konsep-konsep dari wujud kebudayaan sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas manusia yang berpola. Adapun wujud kebudayaan itu antara lain:

1. Wujud kebudayaan suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai nsuatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Wujud pertama adalah wujud ideal dari kebudayaan. Sifatnya abstrak, tidak dapat diraba atau difoto, lokasinya ada di dalam kepala-kepala, atau dengan perkataan lain, dalam alam pikiran warga masyarakat di mana kebudayaan itu bersangkutan itu hidup. Wujud kedua dari kebudayaan yang disebut sistem sosial atau social system, mengenai tindakan berpola dari manusia itu sendiri. Wujud ketiga dari kebudayaan disebut kebudayaan fisik, dan tidak memerlukan banyak penjelasan. Karena berupa seluruh total dari hasil fisik dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat, maka sifatnya paling konkret, dan berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat dan foto.⁴⁹ Adapun unsur unsur kebudayaan dapat di uraikan sebagai berikut:

⁴⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 80-81

⁴⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 186-188

a. Bahasa

Bahasa merupakan lambang sistem bunyi yang arbitrer, yang di gunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri dari percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik serta adat sopan santun.⁵⁰ Sistem bahasa atau cara bagaimana pengungkapan suatu komunikasi dalam masyarakat, baik secara lisan maupun tulisan dapat menjadi lambang budaya tertentu dan dapat pula menjadi ciri-ciri tertentu dalam variasi bahasa suku bangsa.⁵¹ Berkaitan dengan itu akan dilihat berbagai bahasa di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasi yang memiliki ragam variasi bahasa tersebut.

Di Desa Cinta Karya ada berbagai macam bahasa karena yang terdapat pada masyarakat transmigran terdiri dari berbagai daerah yaitu Jepara, Brebes, Madiun, Tegal, yang termasuk kedalam suku Jawa, maka bahasa yang dipakai adalah Bahasa Jawa misalnya dari daerah Jepara “Piye, jal?” (Bagaimana, coba?) dan “Yo, mesti!” (Iya, pasti!). Orang Semarang juga lebih banyak menggunakan partikel “ik” untuk mengungkapkan kekaguman atau kekecewaan yang sebenarnya tidak dimiliki oleh bahasa Jawa. Misalnya untuk menyatakan kekaguman “Apik,ik!” (Alangkah indahnyanya!). Sedangkan untuk menyatakan kekecewaan, “Wonge lungo, ik” (Sayang, orangnya pergi!) Partikel “ik” kemungkinan berasal dari kata “iku” yang berarti “itu”

⁵⁰ Suharsono Dan Ana Retnoningsi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2012), h. 67.

⁵¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 339

dalam bahasa Jawa, sehingga untuk mengungkapkan kesungguhan orang Semarang mengucapkan “He’e, ik!” atau “Yo, ik” sedangkan yang dari daerah Brebes, Madaun, Dan Tegal memakai bahasa ngapak misalnya “Nyong pan mangan disit ya” (Saya mau makan dulu ya), “Koen sih sapa?” (Kamu siapa?), “Aja kakehen omong wis” (sudah Jangan kebanyakan ngomong), dan yang lainnya.

Dan selain suku Jawa ada penduduk asli dari Suku Sekayu atau mereka menyebutnya Suku Musi mereka menggunakan Bahasa Sekayu yang berdialek “e” misalnya “dosonku” (dusunku), “umakku” (ibuku), “nak kamane” (mau kemana), “ngunde” (membawa), dan lain sebagainya. Kemudian bila di dibandingkan dengan Bahasa Melayu ada persamaan misalnya “die” (dia), “budak” (anak) berdasarkan pemakain bahasa tersebut maka dapat di simpulkan bahwa di sana masih termasuk serumpun Bahasa Melayu.

b. Sistem Pengetahuan

Secara sederhana, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia tentang benda, sifat, keadaan dan harapan-harapan. Pengetahuan dimiliki oleh semua suku bangsa di dunia. Mereka memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, intuisi, wahyu, logika, atau kegiatan-kegiatan yang bersifat coba-coba (trial and error). Setiap masyarakat pasti membutuhkan pengetahuan tentang alam sekelilingnya dan sifat-sifat dari peralatan yang dipakainya. Setiap kebudayaan selalu mempunyai suatu kompleks (himpunan) pengetahuan tentang alam, tentang segala tumbuh-tumbuhan,

binatang, benda, dan manusia di sekitarnya, terutama yang berasal dari pengalaman-pengalaman masyarakatnya. Dengan pengetahuan tersebut, ia bisa merancang cara-cara untuk mempertahankan atau melangsungkan hidupnya. Berikut ini sejumlah pengelompokan sistem pengetahuan masyarakat Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin:

1. pengetahuan mengenai musim-musim,dan gejala alam.Pengetahuan tentang musim ini digunakan masyarakatnya untuk menentukan kapan musim tanam bagi mereka yang bertani. Pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan dan hewan di sekitarnya. Kelompok pengetahuan ini umumnya terbentuk untuk memenuhi kebutuhan manusia terhadap bahan-bahan makanan dan perumahan. Mereka mengetahui tumbuh-tumbuhan apa saja yang dapat dimakan, dibuat rumah, atau dibuat peralatan. Selain itu, pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan juga berkembang menjadi pengetahuan tentang obat-obatan.
2. Pengetahuan tentang tubuh manusia atau Pengetahuan tentang Pengobatan Tradisional, pengobatan tradisional ini ada yang didapat dari keturunan yang di wariskan secara turun-temurun ataupun dari belajar Pengetahuan ini umumnya terbentuk sebagai usaha pengobatan berbagai penyakit. Dalam pengobatan tradisional ini bahan yang digunakan untuk obat berasal dari tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar mereka.Tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat obat ini hampir diketahui oleh semua masyarakat Desa Cinta Karya

karena selalu digunakan untuk penyakit yang mereka ketahui, penyebarannya pun lewat mulut ke mulut. Contohnya apabila ada anak kecil yang sedang demam biasanya mereka mengompres memakai tumbuhan daun cocor bebek dan obat bagi penderita darah tinggi masyarakat biasanya mengobatinya memakai daun pepaya yang di rebus dan diminum airnya.

3. Pengetahuan tentang Flora ini berfungsi untuk mengetahui tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar mereka, tumbuh-tumbuhan apa saja yang dapat dijadikan sayur serta tumbuh-tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan suatu penyakit dan tumbuh-tumbuhan yang digunakan untuk upacara keagamaan.
4. Pengetahuan tentang Fauna merupakan pengetahuan mengenai binatang-binatang yang ada dan hidup di lingkungan alam mereka. Bagi masyarakat yang suka berburu atau bermata pencaharian berburu pengetahuan ini sangat penting karena untuk mengetahui binatang apa saja yang dapat diburu serta mengetahui daerah buruan. Bagi masyarakat petani pengetahuan tentang fauna ini juga sangat penting untuk menjaga tanaman mereka dari binatang yang dapat merusaknya. Tetapi petani juga dapat mengetahui binatang yang dapat dipelihara dan dimanfaatkan untuk menjaga tanaman mereka seperti Anjing yang dapat dilatih untuk menjaga tanaman petani dari gangguan binatang lain seperti Babi dan Anjing juga bisa digunakan untuk berburu.
5. Pengetahuan tentang ilmu pertukangan, masyarakat yang mempunyai ilmu dalam pertukangan biasanya dia mengetahui tumbuhan dan kayu apa yang

bisa di jadikan bahan untuk mereka membuat suatu karya misalnya memuat kusen, lemari dan lain-lainnya.

Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. menurut uud 1945 pasal 1 dan 2, yaitu setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan pemerintahan mengusahakan serta menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang- undang.⁵²

Penyelenggaraan pendidikan agama setelah Indonesia Merdeka mendapat perhatian serius dari pemerintah, baik sekolah negeri maupun Swasta. Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi rakyat untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.⁵³ Sistem pengetahuan dalam kultural universal

⁵² Jon Hendri, *Kewarga Negara*, (Palembang: Universitas Bina Darma, 2010), h. 24.

⁵³ Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia.

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan diri akan pengetahuan yang belum kita ketahui, serta melatih kemampuan diri seorang, agar ilmu yang di peroleh dapat bermanfaat bagi kita maupun orang lain. Untuk menjadikan anak-anak bangsa Indonesia menjadi anak-anak yang cerdas dan pengetahuan yang luas. Menurut data yang di peroleh dari profil desa tahun 2010 sebagai berikut:

Tabel II
Keadaan Penduduk Desa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Tk / Paud	50	65
2.	Sekolah Dasar Sederajat	465	428
3.	Smp Sederajat	285	177
4.	Sma Sederajar	100	215
5.	D1-D3 Sederajat	3	5
6.	S1 Sederajat	5	5
	Jumlah	908	895

Sumber Data: Profil Desa Tahun 2010

Selain melihat kondisi pendidikan diatas untuk beberapa tahun kedepan ada yang belum terdata sampai sekarang di Desa Cinta Karya para orang tua akan sadar untuk menyekolahkan anaknya, tentunya dengan membutuhkan dana yang tidak

sedikit walaupun perekonomian mereka tergolong rendah. Gedung sekolah sebagai sarana tempat belajar dan mengajar terdapat dua buah gedung Sekolah Dasar sederajat, dua buah Sekolah Menengah Pertama sederajat, satu buah gedung Sekolah Menengah Atas Sederajat, dan dua buah gedung Paud/Tk dengan kondisi gedung yang masih baik.

c. Sistem Keekerabatan Dan Organisasi Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu hidup bersama dengan orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Untuk mencapai tujuan-tujuan hidup tertentu yang tidak dapat dicapai sendiri, manusia bersama-sama dengan manusia lain dalam masyarakat akan membentuk perkumpulan/organisasi sosial. Unsur budaya berupa sistem keekerabatan dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain. Selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam tingkatan-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi social dalam kehidupannya. Keekerabatan berkaitan dengan pengertian tentang perkawinan dalam suatu masyarakat karena perkawinan merupakan inti atau dasar pembentukan suatu komunitas atau organisasi sosial.

Keekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang mempunyai hubungan darah atau hubungan perkawinany ang termasuk ke dalam

anggota kekerabatan adalah ayah, ibu, anak-anak, menantu, cucu, kakak, paman, bibi, kakek-nenek, dan seterusnya. Suatu perkawinan membuat dua kelompok kerabat besar bergabung menjadi satu. Hubungan ini tidak terbatas dalam bidang kekeluargaan saja, tetapi juga kadang-kadang dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, bahkan politik. Penghubung antara kedua kelompok kekerabatan ini adalah keluarga yang beranggota suami, istri, dan anak-anak. Keluarga-keluarga yang dibentuk lewat perkawinan itu lalu membentuk kesatuan-kesatuan sosial yang disebut group atau kelompok.

Sistem sosial adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam kehidupan masyarakat. Sistem sosial terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diamati dan didokumentasikan. Sistem yang muncul karena kesadaran manusia bahwa meskipun diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna namun tetap memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing antar individu sehingga timbul rasa untuk berorganisasi dan bersatu.⁵⁴ Sebagai makhluk yang saling tergantung satu sama lain, manusia selalu ingin membentuk kelompok-kelompok tertentu. Salah satu kelompok manusia itu adalah organisasi sosial. Organisasi sosial adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.

⁵⁴ <http://mbahkarno.blogspot.co.id/2013/09/unsur-unsur-kebudayaan-beserta.html> diakses tanggal 22-03-2017

Organisasi sosial berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara.

Dalam masyarakat Desa Cinta Karya terdapat organisasi sosial yang di bentuk oleh masyarakat, yaitu kelompok PKK, kelompok dasa wisma. Pada kelompok PKK yang diketuai langsung oleh ibu Kepala Desa Cinta Karya dan anggota Dasa Wisma dalam membentuk satu kelompok terdapat 10 rumah yang diketuai oleh satu orang. Masing-masing kelompok organisasi sosial masyarakat itu terorganisir dengan baik dan berjalan dengan baik tanpa hambatan berarti karena umumnya masyarakat disana mendukung keberadaan organisasi sosialnya.

Dengan adanya organisasi masyarakat tersebut tentunya mempunyai peranan penting bagi masyarakat agar lebih maju dan masyarakat mempunyai wawasan yang lebih luas terutama bagi ibu-ibu rumah tangga. Serta karang taruna yang membentuk masyarakat lebih maju dalam menjalankan programnya terutama di bidang olah raga, seperti Bola Voly, Sepak Bola, dan olahraga lainnya. Sistem yang muncul karena kesadaran manusia bahwa meskipun diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna namun tetap memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing antar individu sehingga timbul rasa utuk berorganisasi dan bersatu.

d. Sistem Peralatan Hidup Dan Teknologi

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

Teknologi merupakan salah satu komponen kebudayaan. Teknologi menyangkut cara-cara atau teknik memproduksi, memakai, serta memelihara segala peralatan dan perlengkapan. Teknologi muncul dalam cara-cara manusia mengorganisasikan masyarakat, dalam cara-cara mengekspresikan rasa keindahan, atau dalam memproduksi hasil-hasil kesenian. Masyarakat kecil yang berpindah-pindah atau masyarakat pedesaan yang hidup dari pertanian paling sedikit mengenal delapan macam teknologi tradisional disebut juga sistem peralatan dan unsur kebudayaan fisik.⁵⁵ Sistem peralatan hidup dan teknologi di bagi menjadi 6, yaitu :

1. Alat-alat produktif.

Alat-alat produktif adalah alat yang digunakan untuk memudahkan kegiatan manusia dalam proses produksi. Contoh :

⁵⁵<http://Tugas-Apresiasi-Budaya.Blogspot.Co.Id/2011/06/Sistem-Peralatan-Hidup-Dan-Teknologi.Html> Diakses Tanggal 22-03-2017

a. Bidang Pertanian

Pada jaman dahulu manusia mengolah sawah atau ladang menggunakan tenaga hewan, seperti sapi atau kerbau. Ketika memasuki masa perundagian, manusia mulai menggunakan cangkul untuk bercocok tanam. Setelah memasuki masa modern manusia mulai membuat mesin yang memudahkan proses produksi sehingga hasil yang hasil pertanian lebih maksimal. Adapun peralatan yang di gunakan masyarakat Desa Cinta Karya untuk bertani biasanya mereka menggunakan parang, cangkul, arit, dan yang paling penting bagi petani karet adalah pahat untuk menyadap karet.

b. Bidang Industri

Sebelum revolusi industri, manusia menggerakkan kegiatan industrinya dengan menggunakan tenaga manusia. Namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, manusia mulai mengembangkan alat-alat atau mesin yang dapat memudahkan kegiatan mereka. Sehingga pemanfaatan tenaga manusia menjadi berkurang dan dialihkan pada pemanfaatan tenaga mesin. Misalnya dalam bidang industry menjahit. serta untuk pertukangan meubel sudah ada dan sudah menggunakan teknologi yang canggih seperti alat alat pertukangan yang sudah modern.

2. Peralatan Rumah Tangga atau wadah

Secara umum wadah adalah tempat untuk menaruh, menyimpan sesuatu. Bahannya bisa terbuat dari apapun. Wadah paling banyak digunakan untuk peralatan

dapur. Dulu wadah dibuat dari tanah liat (gerabah) dan kayu. Setelah ditemukan logam, manusia mulai beralih menggunakan logam sebagai wadah karena lebih kuat dan cepat panas bila digunakan untuk memasak. Sekarang melalui berbagai macam penelitian manusia mampu mengolah berbagai macam logam untuk menciptakan wadah yang kuat, ringan, tahan panas, anti lengket, higienis, kedap udara, ramah lingkungan dan serba guna.

Selain peralatan tersebut, pakaian yang cenderung sederhana seperti kain yang di pakai di dalam rumah saja dan pakain sederhana yang cenderung di pakai di luar rumah mereka memakai pakaian yang sederhana, yang di anggap baik bagi masyarakat. Teknologi yang ada di Desa Cinta Karya berupa pembuatan alat-alat rumah tangga yang di buat secara tradisional seperti anyaman bambu dan rotan, selain peralatan rumah tangga yang tradisional masyarakat juga sudah mengenal peralatan rumah tangga yang modern seperti kulkas, dan lain sebagainya.

3. Alat-alat menyalakan api

Pada waktu manusia menggunakan batu dan kayu sebagai pemantik api. Dengan cara menggesekkan kedua batu atau kayu tersebut di dedaunan kering sehingga menghasilkan percik api sehingga terciptalah api. Setelah itu manusia menggunakan minyak dari hewan sebagai bahan bakar. Pada awal peradaban manusia mulai melakukan penggalian barang tambang dan menemukan serbuk belerang. Dari

serbuk belerang itu terciptalah korek api. pada perkembangannya, pematik dapat dibuat dari berbagai macam bahan, seperti minyak, gas alam, bahkan listrik.

4. Pakaian

Awal perkembangannya, manusia memanfaatkan dedaunan dan kulit pohon untuk menutupi tubuhnya. Setelah memasuki masa berburu, manusia mulai memanfaatkan kulit hasil buruannya untuk dijadikan pakaian. Dengan ditemukannya mesin pemintal, manusia dapat mengolah kapas menjadi benang. Kemudian benang diolah atau ditenun menjadi pakaian. Seiring berkembangnya jaman, manusia mulai mengolah, wol, sutera, polyester (limbah plastik), dll menjadi pakaian yang nyaman seperti yang kita pakai sehari-hari.

5. Tempat berlindung dan perumahan

Tempat berlindung yang digunakan manusia mulai dari masa prasejarah yang hanya di dalam gua, di atas pohon, atau membuat pondokan sederhana dari kayu dan daun. Setelah ditemukan semen sebagai perekat, pasir, tanah liat, dan pewarna manusia mulai membangun rumah yang lebih kuat, kokoh, bahkan indah. Di masa sekarang, manusia membangun gedung-gedung pencakar langit dan rumah-rumah dengan desain yang indah yang dipadukan dengan teknologi canggih untuk menambah kenyamanannya.

Dulu saat manusia masih hidup berpindah-pindah, manusia membuka hutan untuk mencari sumber makanan dan akhirnya membangun pemukiman di sana.

Ketika sumber makanan telah habis, mereka pergi ke tempat lain untuk membuka hutan dan membangun kehidupan baru di sana. Setelah manusia menemukan tempat yang dianggap cocok untuk membangun peradaban tetap, mereka mulai menciptakan pemukiman yang teratur dengan sebuah sistem pemerintahan.

6. Alat transportasi

Alat transportasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Transportasi digunakan sebagai sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat lainnya. Manusia membutuhkan alat transportasi untuk mempermudah kegiatannya, karena semakin besar masyarakat semakin luas pula wilayahnya dan semakin jauh jarak untuk berinteraksi. Masyarakat Desa Cinta Karya dalam pemakaian alat transportasi yang pada umumnya digunakan dan dimiliki hampir semua masyarakat Desa Cinta Karya seperti motor, mobil yang bermanfaat untuk bepergian yang terutama untuk pergi bekerja. Alat transportasi umumnya ada tiga, yaitu :

a. transportasi darat

Manusia menjinakkan bintang liar dan menggunakannya sebagai alat transportasi. Setelah itu, manusia menemukan roda dan mengembangkannya menjadi pedati (kereta yang ditarik oleh hewan). Setelah revolusi industri, manusia mengembangkan mesin uap sebagai sarana transportasi jarak jauh, berupa kereta uap. Teknologi dan ilmu pengetahuan semakin berkembang manusia mulai menciptakan

mesin diesel pada mobil. Pada perkembangannya, saat ini manusia mulai mengembangkan kendaraan yang ramah lingkungan, efisien, dan cepat.

b. Transportasi air

Dulu manusia menyusun bahan-bahan yang dapat mengambang di air, seperti batang pohon yang kemudian dibuat menjadi rakit atau perahu sederhana dan digerakkan dengan dayung atau layar. Setelah ditemukan mesin uap, manusia mulai membuat perahu berukuran besar dengan mesin uap yang mampu menjelajah lautan. Setelah itu berkembang mesin bermotor pada kapal yang semakin canggih dengan daya jelajah yang semakin jauh, serta tingkat keamanan dan kenyamanan yang semakin baik.

c. Transportasi udara

Transportasi udara pertama kali bermula dari penemuan balon udara. Setelah itu, manusia menciptakan baling-baling dan mulai merancangny menjadi pesawat sederhana. Perkembangan teknologi yang semakin maju, membuat manusia berlomba-lomba menciptakan berbagai macam transportasi udara, seperti pesawat terbang, roket, helikopter, dll. Bahkan sekarang telah diciptakan sarana transportasi yang dapat digunakan baik di darat, air, maupun udara, yaitu kendaraan amfibi.

Namun dalam perkembangannya, alat transportasi juga digunakan dalam kancah peperangan, kendaraan di modifikasi dengan berbagai persenjataan modern.

Transportasi merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia yang pemanfaatannya dapat digunakan dalam berbagai bidang kehidupan.

Peralatan hidup manusia antara lain berupa pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, dan alat transportasi. Peralatan dan peralatan hidup manusia juga dipengaruhi oleh keadaan alam dimana mereka tinggal, sedangkan teknologi dapat mencakup semua cara atau prosedur yang oleh masyarakat dianggap baru untuk mengingkan atau menyelesaikan suatu pekerjaan dengan waktu, tenaga dan biaya yang irit.

Masyarakat Desa Cinta Karya umumnya menggunakan peralatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik peralatan dalam bentuk produksi, bentuk bersenjata, pakaian, makanan, alat transportasi, dan tempat perlindungan atau rumah. Semua peralatan tersebut bermanfaat juga bagi perkembangan hidup masyarakat di perkotaan ataupun di pedesaan.

Sistem yang timbul karena manusia mampu menciptakan barang-barang dan sesuatu yang baru agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lain. Walaupun masyarakat Desa Cinta Karya ada yang tidak memiliki ataupun yang sudah memiliki mereka sudah bisa memanfaatkan hasil-hasil kemajuan peralatan hidup dan teknologi yang sudah ada sekarang ini.

e. Sistem Mata Pencarian Hidup

Mata pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sistem ekonomi pada masyarakat tradisional, antara lain

- a. berburu dan meramu;
- b. beternak;
- c. bercocok tanam di ladang;
- d. menangkap ikan;
- e. bercocok tanam menetap dengan sistem irigasi.

Pada saat ini hanya sedikit sistem mata pencaharian atau ekonomi suatu masyarakat yang berbasiskan pada sektor pertanian. Artinya, pengelolaan sumber daya alam secara langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam sektor pertanian hanya bisa ditemukan di daerah pedesaan yang relatif belum terpengaruh oleh arus modernisasi. Pada saat ini pekerjaan sebagai karyawan kantor menjadi sumber penghasilan utama dalam mencari nafkah. Setelah berkembangnya sistem industri mengubah pola hidup manusia untuk tidak mengandalkan mata pencaharian hidupnya dari subsistensi hasil produksi pertaniannya. Di dalam masyarakat industri,

seseorang mengandalkan pendidikan dan keterampilannya dalam mencari pekerjaan.⁵⁶

Mata pencarian merupakan pekerjaan atau pencarian utama yang dikerjakan untuk biaya kehidupan sehari-hari. Begitupun dengan mata pencarian masyarakat transmigrasi di pemukiman yang baru yaitu di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Mata pencarian masyarakat di pemukiman baru adalah pertanian atau bercocok tanam. Para masyarakat transmigran dipemukiman baru mereka diberikan tanah atau lahan untuk digarap atau diolah para transmigran guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka.

Mata pencarian adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun secara kelompok sehingga menghasilkan uang. Mata pencarian juga merupakan suatu usaha yang harus dilakukan oleh setiap orang untuk mendapat hasil demi memenuhi kebutuhan pokoknya. Pertanian merupakan usaha pengelola tanah untuk membudidayakan tanaman pangan, masyarakat agraris mengandalkan sector pertanian sebagai mata pencarian utama. Begitupun dengan masyarakat Desa Cinta Karya mata pencarian utamanya adalah pertanian yaitu perkebunan karet, sawit dan lading untuk menanam padi.

Lembaga ekonomi berguna sebagai pengatur bidang ekonomi atau pengatur cara-cara dan usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan primer dan

⁵⁶ Unsur-Unsur Kebudayaan beserta Penjelasannya _ Mbah Karno.html diakses tanggal 22-03-2017

skundernya. Dalam upaya memenuhi berbagai kebutuhan, kita tidak boleh melakukan hal-hal yang bertentangan dengan aturan-aturan yang telah disepakati, termasuk tidak boleh merugikan orang lain. Misalnya dengan mengambil barang milik orang lain, menguasai barang-barang tertentu, dan lain-lain. Peraturan sosial dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup ini perlu di tegakkan agar tidak terjadi kekacauan dan peraturan sosial masyarakat tetap terpelihara dengan baik.⁵⁷

Jumlah penduduk di Desa Cinta Karya sebagaimana telah di sebutkan sebelumnya secara totalitas berdasarkan jenis kelamin, akan tetapi bila terperinci dari angkatan kerjanya hanya yang berumur 17 tahun keatas yang bekerja memenuhi kebutuhan masyarakat. Penduduk Desa Cinta Karya kebanyakan sebagai Petani, Pedagang, Pegawai Negeri Sipil, dan beberapa orang dibidang jasa. Untuk lebih jelasnya tentang mata pencarian dapat di lihat di table berikut:

Tabel III
Keadaan Penduduk Desa Menurut Tingkat Pekerjaan

No	Mata Pencarian	Jumlah
1.	Tani	30%
2.	Pedagang	20%
3	Pns	5%
4	Jasa	10%
5	Pertukangan	5%

⁵⁷ Idianti Muin, *Sosiologi*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006), h. 70

6	Buruh Tani	30%
---	------------	-----

Sumber Data: Profil Desa Cinta Karya Tahun 2010

Dari data diatas pada umumnya sebagian besar penduduk desa cinta karya bermata pencarian sebagai petani karet dan sawit sebanyak 70% dari jumlah tersebut setengahnya merupakat buruh tani (menyadap karet milik orang lain). Selebihnya 30% bermata pencarian sebagai pedagang, PNS, karyawan swasta dan ada pula sebagai buruh harian lepas atau jasa.

f. Sistem Religi

Koentjaraningrat menyatakan bahwa asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut. Religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut.⁵⁸

Menurut data desa di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin bahwa agama yang dianut masyarakat 100% beragama Islam dengan

⁵⁸ <http://nurulfahmikesling.blogspot.co.id/2015/12/matakuliah-ilmu-budaya-sehat-dosen.html>, diakses tanggal 03-12-2016

sarana ibadah yang terdapat di Desa Cinta Karya yaitu empat buah Masjid dan lima buah Musholah serta dua Gedung Muslimat, gedung ini berguna untuk melaksanakan kegiatan acara keagamaan seperti pengajian setiap hari Jum'at dan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isyra' Mi'raj, Halal Bihalal pada saat hari raya Idul Fitri dan hari besar Islam lainnya.

g. Kesenian

Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan yang berkembang sesuai dengan perkembangan kebudayaan itu sendiri. Koentjaraningrat (1987) mengatakan bahwa konsep seni atau kesenian adalah pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang memenuhi hasratnya akan keindahan. Pengertian ini sejalan dengan apa yang ditulis didalam Ensiklopedia (1984), yaitu penjelmaan rasa yang indah yang terkandung dalam jiwa seseorang, dilahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi kedalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari dan drama).⁵⁹ Kesenian mengacu pada nilai keindahan (estetika) yang berasal dari ekspresi hasrat [manusia](#) akan keindahan yang dinikmati dengan [mata](#) ataupun [telinga](#). Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks.

Setiap kebudayaan pasti identik dengan kesenian. seni tari, atau pun seni tarik suara. Dengan adanya sistem ini, setiap masyarakat mempunyai ciri khas yang unik

⁵⁹ Direktorat Kesenian Sumatera Selatan (Pemerintah Sumatera Selatan), h. 1-2

yang membedakan masyarakat tersebut dengan masyarakat lainnya. Dengan sifat budaya Jawa yang lentur, diharapkan nilai-nilai budaya Jawa Islam yang masih dapat bertahan. Dalam kehidupan sehari-hari, orang begitu sering membicarakan masalah kebudayaan. Menurut seorang antropolog, yaitu E.B. Taylor (1871 M), memberikan definisinya mengenai kebudayaan yaitu sebagai suatu yang kompleks menyangkut pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan yang lainnya serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁶⁰

Setelah memenuhi kebutuhan fisik manusia juga memerlukan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan psikis mereka sehingga lahirlah kesenian yang dapat dikembangkan di masyarakat. Kesenian yang ada di Desa Cinta Karya pada umumnya didalam suatu hiburan pada saat acara Pernikahan, Khitanan, ataupun syukuran masyarakat menghidupkan kembali kesenian tradisional dari Jawa seperti Campur Sari, ketoprak.

Teater tradisional ketoprak merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional kerakyatan, yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat. Sejak ketoprak lahir, sekitar tahun 1887 sampai tahun 1925 di namakan ketoprak lesung, karena menggunakan alat penumbuk padi sebagai sumber suara iringannya, tahun 1926 sampai tahun 1927 ketoprak mengalami perubahan baik iringan maupun

⁶⁰ Soetjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), h. 172-173

pertunjukannya, maka pada tahun ini di sebut periode ketoprak peralihan. Pada tahun 1928 ketoprak mengalami perubahan total dengan gamelan sebagai iringan, periode ini di namakan periode gamelan. Secara harfiah campursari artinya campur aduk, campur baur atau gabungan dari beraneka macam dan ragam Campursari merupakan salah satu bentuk kesenian musik yang hidup berasal dari Jawa.

Bentuk musik ini merupakan perpaduan permainan alat musik berskala nada pentatonis (tradisional Indonesia) dan berskala nada diatonis (Barat), dimana dalam musik ini para seniman mencoba memadukan dua unsur musik yang berbeda untuk dapat memunculkan suatu bentuk musik yang baru. Campursari ini konon dipopulerkan oleh Ki Narto Sabdo melalui pertunjukan wayang kulit yang dimainkannya, namun musik campursari yang disuguhkannya masih dalam bentuk corak lama yaitu perpaduan gamelan asli dengan keroncong.

Sedangkan Sumatera adalah senjang yang berbentuk antara lagu dan musik tidak saling bertemu, artinya kalau syair berlagu musik berhenti, kalau musik berbunyi orang yang bersenjang diam sehingga keduanya tidak pernah bertemu. Itulah yang disebut senjang. Kesenian senjang yang merupakan salah satu kesenian khas masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin bermula disalah satu kecamatan yang ada diwilayah Kabupaten Musi Banyuasin yaitu Kecamatan Sungai Keruh. Di kecamatan ini lah pertama kali kesenian senjang dipopulerkan, kemudian mulai dikembangkan ke Kecamatan Babat Toman antara lain Desa Mangun Jaya. Kecamatan Sanga Desa antara lain Desa Ngunang, Nganti, Sanga Desa dan terus ke

Kecamatan Sekayu. Biasanya kesenian ini di tampilkan pada acara yang sedang berlangsung seperti acara pernikahan. Kemudian di Desa Cinta Karya juga menghidupkan kembali kesenian keagamaan seperti Rebana dan Qosidah yaitu yang di lakukan oleh masyarakat Desa Cinta Karya apa bila ada acara hari-besar Islam di desa tersebut seperti pada acara Halal Bihalal, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj yang masih berkembang sampai sekarang.

Qasidah artinya suatu jenis seni suara yang menamirkan nasehat-nasehat keislaman. Dalam lagu dan syairnya banyak mengandung dakwah Islamiyah yang berupa nasehat-nasehat, shalawat kepada Nabi dan do'a-do'a. Biasanya qasidah diiringi dengan musik rebana. Kejadian pertama kali menggunakan musik rebana adalah ketika Rasulullah saw disambut dengan meriah di Madinah. Kasidah artinya puisi yang terdiri dari empat belas bait. Kasidah merupakan jenis suara yang bernafaskan Islam. Lagu-lagu kasidah biasanya diiringi dengan rebana. Rebana pada awalnya adalah instrument yang mengiringi lagu-lagu keagamaan.

Kesenian kasidah mulai tumbuh seiring berkembangnya kesenian tradisional Islam yang ada di tengah masyarakat Indonesia, seperti dzikir dan shalawat. Lagu kasidah modern liriknya dibuat dalam bahasa Indonesia selain Arab. Perkembangan kesenian kasidah didasari adanya kesepakatan ulama-ulama Islam bahwa seni adalah mubah (boleh). Dengan catatan hal tersebut tidak melanggar aturan-aturan agama serta tidak mendorong orang melalaikan perintah-perintah agama bahkan merupakan anjuran jika kesenian itu bertujuan untuk dakwah.

BAB III

GAMBARAN ISLAM DI DESA CINTA KARYA KECAMATAN PLAKAT TINGGI KABUPATEN MUSI BANYUASIN

G. Perkembangan Sosial Keagamaan Di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

Islam adalah salah satu agama terbesar di Indonesia. Karena Islam adalah suatu agama yang dianggap agama paling baik diantara semuanya dan Islam juga termasuk salah satu agama yang cinta akan perdamaian dan tidak ada pemaksaan dalam pemeluknya. Islam adalah suatu agama yang turun langsung atas perintah Allah dan melalui para rasulNya. Seperti nabi terakhir kita Muhammad S.A.W yang telah menyempurnakan Islam menjadi agama yang benar dan sempurna. Masalah yang sering muncul di kota besar dan daerah baru bagi kaum pendatang atau migran untuk mencari nafkah ini memberi petunjuk adanya faktor-faktor masalah keagamaan etnisitas, yaitu faktor sosial ekonomi. didalam suatu kondisi sosial ekonomi dan politik tertentu disitulah masalah keagamaan dan etnisitas muncul aktual. Organisasi berdasarkan kesamaan daerah hanya bisa tumbuh didaerah baru kaum migrant yang melintasi penggolongan keagamaan.⁶¹

Namun di Indonesia Islam mulai masuk di Indonesia sekitar abad 14 yang dibawa oleh pedagang Islam yang berasal dari Asia Barat, yaitu Gujarat dan Arab.

⁶¹ Abdul Munir Mulkhan, *Kearifan Tradisional Agama Bagi Manusia Atau Tuhan*, (Yogyakarta: Uii Press, 2000), h.120

Islam mulai masuk melalui jalur perdagangan dan kemudian menyebar dengan berbagai kebudayaan yang ada. Sepanjang abad ke-7 sampai abad ke-14 Masehi, Islam di kota Palembang tumbuh dan berkembang pesat sehingga berdiri sebuah kerajaan Islam Kesultanan Palembang.⁶²

Perkembangan Islam di Desa Cinta Karya mulai maju saat datangnya para transmigran dari pulau Jawa pada tahun 1981 yang sebagian besar mereka punya modal agama yang kuat (alumni dari berbagai pesantren pulau Jawa) seperti Bapak Nursahid dan Bapak Ali Wahidin. Walaupun sebagian kecil mereka beragama Islam yang hanya sebagai identitas saja (minim ilmu agama), dan masyarakat asli yang sudah beragama Islam namun masih identitas saja dengan seiring berjalannya waktu para tokoh agama mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Desa Cinta Karya sehingga agama Islam mulai berkembang sejalan dengan keadaan perekonomian yang meningkat.⁶³

Kedatangan masyarakat transmigran disambut antusias oleh penduduk asli, dan mereka membawa hal-hal baru yang sudah lazim bagi masyarakat transmigran namun belum lazim bagi masyarakat penduduk asli seperti tahlilan, tujuh hari, seratus hari, dan seterusnya adalah keyakinan yang melenceng dari ajaran agama Islam namun setelah di beri penjelasan mereka menerima dengan lapang dada dan

⁶² <http://kota-islam.blogspot.co.id/2014/02/sejarah-masuk-islam-di-kesultanan-palembang.html> tanggal 30-01-2017

⁶³ Wawancara dengan bapak ali wahidin selaku kadus di dusun dua desa cinta karya pada tanggal 13-12-2016

sangat antusias ikut pengajian-pengajian yang sering dilakukan oleh ulama-ulama dari penduduk transmigran tersebut.⁶⁴

Setiap aktivitas manusia dalam bidang apapun, sepanjang yang diniatkan untuk berbakti kepada kepentingan orang banyak dan bagi pengabdian kepada Allah SWT, maka disebut dengan ibadah. Kegiatan sehari-hari seperti bekerja di ladang, belajar di sekolah, juga kegiatan ubudiyah di setiap waktu, memang selayaknya masuk dalam ruang lingkup ibadah.⁶⁵ Pendidikan dan dakwah dianggap sebagai kegiatan utama komunitas muslim, bahkan di Indonesia organisasi-organisasi muslim yang aktif dalam politik seperti Nadhatul Ulama kini kembali ke *khithatnya* pada 1926 sebagai organisasi sosial untuk pendidikan dan dakwah.⁶⁶ Di Desa Cinta Karya mempunyai dua organisasi masyarakat yaitu Nadhatul Ulama dan Muhammadiyah

Muhammadiyah ialah suatu organisasi yang berdasarkan agama Islam, sosial, dan kebangsaan, merupakan sebuah organisasi sosial Islam yang terpenting di Indonesia sebelum Perang Dunia II dan juga sampai sekarang ini. Organisasi ini didirikan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 bertepatan dengan tanggal 18 Zulhijjah 1330 H, oleh Kiyai Haji Ahmad Dahlan atas saran yang diajukan oleh murid-muridnya dan beberapa orang anggota Budi Utomo untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang bersifat permanen.

⁶⁴ Wawancara Dengan Bapak Nurhasan Selaku Anak Dari Tokoh Agama Mbah Narso (Alm) Pada Tanggal 13-12-2016

⁶⁵Eka Susanti Pratiwi, *Perkembangan Islam Pada Masyarakat Transmigran Di Desa Telang Karya Jalur 8 Jembatan 7 Muara Telang Kab. Banyuasin*, "Skripsi" Fakultas Adab Dan Humaniora Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Uin Raden Fatah Palembang, 2015

⁶⁶ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, 1991, (Bandung: Mizan).h. 28

Organisasi ini mempunyai maksud menyebarkan pengajaran kanjeng Nabi Muhammad Saw kepada penduduk bumi putra dan memajukan hal agama islam kepada anggota-anggotanya. Muhammadiyah juga merupakan gerakan reformasi Islam di Indonesia. Muhammadiyah berusaha menghapuskan bidah, takhayul, dan takhlik yang ada dalam masyarakat. Muhammadiyah berani melahirkan pikiran yang sehat dan murni dengan dasar Al-Qur'andan hadits.

Nahdlatul Ulama (NU) didirikan di Surabaya pada tanggal 31 januari 1926 M bertepatan dengan tanggal 16 Rajab 1444 H oleh kalangan ulama penganut madzhab yang sering menamai dirinya sebagai golongan Ahlussunnah Waljama'ahyang di pelopori oleh K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Abdul wahhab Hasbullah Jauh sebelum NU lahir sebagai jam'iyyah (organisasi), ia terlebih dahulu ada dan berwujud jama'ah (community) yang terikat kuat oleh aktifitas sosial keagamaan yang mempunyai karakter tersendiri.⁶⁷

H. Bentuk Perkembangan Agama Islam Di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

Proses penyebaran Islam di wilayah Nusantara tidak dapat dilepaskan dari peran aktif yang dilakukan oleh para ulama. Melalui merekalah Islam dapat diterima dengan baik dikalangan masyarakat Nusantara. Adapun bentuk perkembangan agama Islam di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi

⁶⁷<https://fatihsaputro.wordpress.com/fakta-fakta-unik/sejarah-dan-perkembangan-agama-di-indonesia/tanggal> 30-01-2017

Banyuasin ada beberapa lembaga yang di bangun sebagai wadah untuk menjalankan kewajiban mereka sebagai umat Islam yaitu sebagai berikut:

1. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan

Perkembangan Agama Islam di Desa Cinta Karya dalam bentuk pendidikan formal yaitu di dirikannya Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1985 dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda pada tahun 1986 oleh para tokoh masyarakat setempat yang di ketuai oleh bapak Sucipto (Alm), dia menjadi kepala sekolah yang pertama kali dia memimpin selama dua tahun pada waktu itu dengan tenaga pengajar, Dari para pendiri Madrasah Stanawiyah Miftahul Huda seperti Dartono, Nursahid, Jailani, Khoirudin (Alm), Hariyono (Alm), Ibrahim Ikhsan (Alm), mereka semua berkumpul dengan masyarakat dan berinisiatip mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda setelah selama satu tahun baru membangun Madrasah Stanawiyah karena pada waktu itu semua orang tua murid dan masyarakat kebingungan karena tidak mungkin anaknya hanya mendapatkan pendidikan non formal di masjid, dan semenjak itulah mereka mendirikan Mts dan MI Miftahul Huda di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin yang sampai sekarang masih berdiri dan berkembang.⁶⁸

Pada tahun 2010 juga dibangun sebuah pondok pesantren yaitu pondok pesantren al-hikmah yang pada awalnya pondok tersebut hanya menerima santri untuk belajar mengaji saja namun lambat laun masyarakat mempunyai inisiatif untuk

⁶⁸ Wawancara Dengan Bapak Dartono Pada Tanggal 11-12-2016

selain belajar mengaji juga didirikan tempat belajar formal dan akhirnya pada tahun 2012 pondok pesantren tersebut tidak hanya untuk belajar mengaji saja namun para murid juga bisa belajar seperti pelajaran umum yang pada saat itu untuk angkatan pertama mempunyai sejumlah 30 murid untuk angkatan pertama pondok pesantren tersebut yang santrinya merupakan anak-anak dari desa cinta karya itu sendiri.⁶⁹ Dengan berdirinya pondok pesantren tersebut sangat membantu masyarakat karena di mata masyarakat dengan adanya kemajuan bidang pendidikan selain madrasah adajuga pondok pesantren di desa tersebut dengan tenaga pendidik dari desa- desa yang ada di Kecamatan Plakat Tinggi. Selain pendidikan formal di desa tersebut ada juga pendidikan nonformal seperti TPA di masjid-masjid.

Madrasah merupakan isim makan (nama tempat) yang berasal dari kata *daros-yadrosu* yang berarti tempat untuk belajar. Istilah madrasah kini telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan (terutama perguruan Islam).⁷⁰ Keberadaan madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam setidaknya mempunyai empat latar belakang, yaitu:

- a. Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam.
- b. Usaha penyempurnaan terhadap sistem pesantren kearah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya untuk memperolaeh

⁶⁹ Wawancara Pribadi Dengan Bapak Partono Selaku Kepala Sekolah Pondok Pesantren Alhikmah Desa Cinta Karya

⁷⁰ Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana prenada media group, 2008), h. 241

kesempatan yang sama dengan sekolah umum misalnya masalah kesamaan kesempatan kerja dan perolehan ijazah.

- c. Sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren dan pendidikan oleh pesantren modern dengan hasil akulturasi.⁷¹

Tujuan pendidikan Islam harus sesuai dengan tujuan hidup dan diarahkan untuk mencapai tujuan hidup muslim yang terangkum dalam do'a yang selalu dibaca setiap kali melakukan sholat, dengan tujuan pendidikan Islam yang demikian umat Islam di harapkan menjadi takwa.⁷²

2. Pembangunan tempat-tempat ibadah

Masjid yang fungsi utamanya adalah untuk tempat mengerjakan sholat lima waktu dan di tambah dengan sekali dalam seminggu yaitu di laksanakan sholat Jum'at. Untuk melakukan sholat hari Raya Idul Fitri dan sholat hari Raya Idul Adha yang di laksanakan dala dua kali setahun selain dari fungsi utama dari masjid tersebut, masjid juga difungsikan sebagai tempat pendidikan. Di masjid ini di lakukan proses pendidikan orang dewasa maupun anak-anak. Pengajian yang dilakukan orang dewasa adalah penyampaian-penyampaian ajaran agama Islam oleh mubaligh (Al-

⁷¹ *Ibid*, Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakar, *Ilmu Pendidikan Islam* , h.235

⁷² Muhammad Daud Ali, *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), h.140.

Ustad, Kyai, dan Guru) kepada para jamaah dalam bidang yang berkenaan dengan akidah, akhlak, dan ibadah.⁷³

Dalam perkembangan agama Islam di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin telah mendirikan masjid pertama di Desa Cinta Karya Yaitu Masjid Jamik Annur pada saat masyarakat transmigran datang yaitu tahun 1981 yang masih berbentuk mushola kecil, dua tahun setelah pembangunan masjid Jamik Annur masyarakat mendapat dana dari pemerintah daerah dengan mendapatnya dana tersebut masyarakat membangun dua gedung yaitu gedung muslimat Muslimat Nurul Hasanah dan gedung muslimat darussalam Dengan tujuan untuk pengajian para ibu-ibu dalam membentuk majelis taklim untuk memperdalam agama Islam, Seiring berjalannya waktu dan masyarakat yang semakin berkembang maka sekarang sudah berdiri sebanyak empat buah masjid dan lima buah musholah serta dua buah gedung muslimat.⁷⁴

selain untuk pengajian gedung muslimat dan masjid juga digunakan untuk anak-anak, pengajian untuk anak-anak ini berpusat pada pengajian Al-Qur'an untuk mengarahkan kemampuan membacanya dengan baik sesuai kaidah-kaidah didalamnya. Selain itu anak-anak juga di berikan pengajaran mengenai keimanan ibadah dan akhlak, bagi anak-anak.

⁷³ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.21

⁷⁴ Wawancara Dengan Bapak Nursahid Selaku Tokoh Agama Di Desa Cinta Karya Pada Tanggal 12-12-2016.

3. Terbentuknya Majelis Taklim

Majelis taklim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata taklim. Dalam bahasa arab kata majelis adalah bentuk isim makna (kata tempat) kata kerja dari *Jalasa* yang artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Kata taklim dalam bahasa arab merupakan masdar dari kata kerja *Alim, Yaklamu, Taklim* yang mempunyai arti pengajaran. Dalam bahasa Indonesia pengertian majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul. Dari pengertian terminologi tentang majelis taklim diatas dapatlah dikatakan bahwa majelis adalah tempat duduk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Untuk mempererat tali silaturahmi dalam perkembangan agama Islam di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin masyarakat membentuk sebuah perkumpulan Majelis Ta'lim mereka membuat dua kelompok majelis ta'lim yang di beri nama majelis ta'lim Nurul Hasanah yang di ketuai oleh ibu Kusmiati dan majlis taklim Darussalam yang di ketuai oleh Mbah Siti mereka mengadakan pengajian seminggu sekali setiap hari Jum'at di gedung muslimat dan lima belas hari sekali dalam bentuk yasinan bergilir dari rumah kerumah serta pengajian *Pahingan* (nama hari dalam bahasa Jawa) yang di adakan setiap hari Jum'at pahing mereka mengadakan yasinan dan mengadakan tausiyah keagamaan

yang di lakukan dari masjid ke masjid atau di gedung muslimat secara bergilir dari dusun satu dan seterusnya.⁷⁵

I. Peranan Ulama Dalam Mengembangkan Islam Di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

Islam di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin masuk dan mulai maju saat para peserta transmigran datang, yang telah melakukan perpindahan penduduk dari pulau Jawa ke pulau Sumatra pada tahun 1981. Meskipun pada saat itu di wilayah tersebut sudah ada penduduk asli yang sudah beraga Islam namun hanya sebagai identitas dan sebagian para peserta transmigran juga beragama Islam hanya sebatas identitas. Karena sebagian besar masih banyak yang belum memahami bahkan tentang pengetahuan agama Islam sangat minim sekali.⁷⁶

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan peranannya. Perbedaan antara kedudukan atau peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-

⁷⁵Wawancara pribadi Dengan Ibu Kusmiati Selaku Ketua Majelis Ta, Lim Desa Cinta Karya Pada Tanggal 14-12-2016.

⁷⁶Wawancara pribadi Dengan Bapak Nursahid Selaku Tokoh Agama Di Desa Cinta Karya Pada Tanggal 12-12-2016.

macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang di berikan oleh masyarakat kepadanya.⁷⁷

Bapak Nursahid mengemukakan bahwa, di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin dengan keadaan Islam yang sangat kondusif dengan seratus persen agama islam, dengan kasus kriminalitas yang sangat rendah hubungan antar keluarga yang sangat harmonis contohnya, kalau salah satu warga punya hajatan tanpa di undang orang satu desa datang untuk mengundang, kalau ada musibah tanpa disuruh aparat desa dan orang-orang yang ada kesempatan langsung membantu, seperti dalam pembangunan masjid atau madrasah begitu diumumkan orang membantu semampunya.

Kendala yang dimiliki masyarakat Desa Cinta Karya yaitu masalah adat yang membaur pada sendi-sendi keagamaan misalnya, orang Jawa kalau ahli warisnya ada yang meninggal mengadakan Tahlilan, baca Al-Qur'an pada hari ke satu sampai ke tujuh, empat puluh hari, seratus hari, satu tahun (houl). Sedangkan kaum muslimin penduduk asli tidak menjalankan hal tersebut sehingga punya anggapan agama orang jawa tidak murni lagi, kemudian dari tokoh agama menjelaskan bahwa adat istiadat yang tidak melanggar hukum syara' dilarang agama boleh dilaksanakan namun tidak diharuskan.⁷⁸

⁷⁷Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990). h. 243

⁷⁸Wawancara pribadi Dengan Bapak Nursahid Selaku Tokoh Agama Di Desa Cinta Karya Pada Tanggal 12-12-2016.

J. Tokoh-Tokoh Yang Berperan Dalam Perkembangan Islam di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

Tokoh masyarakat merupakan seorang yang berpengaruh dan mempunyai kedudukan (status) serta di tokohkan oleh lingkungannya. Penokohan tersebut karena pengaruh posisi, kedudukan, kemampuan, dan kepiawaiannya. Segala tindakan dan ucapan seorang tokoh akan diikuti oleh masyarakat yang berada di sekitarnya.

Secara abstrak, kedudukan berarti tempat seseorang dalam suatu pola tertentu. Dengan demikian seorang dikatakan mempunyai beberapa kedudukan, oleh karena seseorang biasanya ikut serta dalam berbagai pola kehidupan. Didalam masyarakat umumnya ada beberapa kedudukan, kedudukan disini yaitu (*assigned-status*) yang artinya suatu kelompok atau golongan memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada seseorang yang berjasa, yang telah memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat.⁷⁹

Adapun tokoh-tokoh dalam perkembangan agama Islam di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin seperti:

1. Mbah Nasro (Alm)
2. Bapak Kasmudi (Alm)
3. Bapak Mukhtar (Alm)
4. Bapak Khoirudin

⁷⁹ Soetjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), h. 239-241

5. Bapak Kanafi
6. Bapak Ngarji
7. Bapak Nursahid, dan sebagian tokoh yang sudah kebal lagi ke daerahnya.

1. Biografi Singkat Tokoh

Salah satu tokoh yang ada di Desa Cinta Karya yang masih hidup sampai sekarang salah satunya adalah bapak Nursahid dia merupakan salah satu tokoh yang berperang dalam memajukan dan mengembangkan agama Islam di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Sejak awal transmigrasi dan berdirinya Desa Cinta Karya dia menjadi sosok orang yang di dengar omongannya oleh masyarakat dia bertransmigrasi ke Sumatera Selatan pada tahun 1981, dan saat berdirinya Desa Cinta Karya dia di beri amanat oleh kepala desa sebagai Kepala Dusun (Kadus II) desa cinta karya selama kurang lebih 15 tahun lamanya dia menjadi kadus. Akhirnya, satu demi satu indikasi dari kemajuan Islam di desa Cinta Karya Terbangun, seperti tempat ibadah, sekolah berbasis agama Islam, dan dia diberi kepercayaan untuk mengajar di MI dan MTs Miftahul Huda yang telah di bangun bersama-sama masyarakat desa Cinta Karya namun tidak begitu lama hanya sekitar lima tahun beliau mengajar dikarenakan kesibukan sebagai seorang Kepala Dusun.

Bapak Nursahid lahir pada tahun 1961 bulan Mei tanggal 12 Di Kabupaten Jepara Jawa Tengah, Bapak Nursahid mempunyai satu orang istri yang bernama Aspiatun, dan di karunia dua orang anak yang bernama Syukron Fuad dan Nur

Azizah, serta tiga orang cucu. Bapak Nursahid dibesarkan dari keluarga yang sederhana semua pendidikannya di tempuh di Jawa dia mulai masuk sekoah dasar pada tahun 1966 selama enam tahun, dan beliau melanjutkan pendidikannya di Madrasah Stanawiyah di Jepara Jawa tengah pada tahun 1973. Kemudian bapak Nursahid ikut program transmigrasi ke Sumatera Selatan pada tahun 1981.⁸⁰

2. Tokoh-Tokoh Lain Di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

Tokoh tokoh yang merupakan rekan-rekan bapak Nursahid dari awal kedatangan transmigran ke Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyasin adalah mbah Nasro (Alm), Bapak Kasmudi (Alm), Bapak Mukhtar, Bapak Khoirudin, Bapak Khanafi, Bapak Ngarji, mereka begitu aktif dalam pengembangan agama Islam di wilayah pemukiman baru. Namun, para tokoh-tokoh di atas banyak yang sudah meninggal serta ada juga yang pulang kembali ke Jawa seperti Bapak Khoirudin, Bapak Kanafi, dan Bapak Ngarji dikarenakan tidak sanggup bertahan di tempat baru dan adanya faktor ekonomi, namun sebagian dari tokoh itu lebih memilih dan mempertahankan kelangsungan hidup serta mempertahankan apa yang menjadi kewajiban sebagai seorang muslim yaitu dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.⁸¹

⁸⁰ Wawancara Dengan Bapak Nursahid Selaku Tokoh Agama Di Desa Cinta Karya Pada Tanggal 12-12-2016.

⁸¹ Wawancara pribadi Dengan Bapak Muhammad Syukur Selaku Warga Di Desa Cinta Karya Pada Tanggal 15-12-2016

K. Metode Yang Di Gunakan Dalam Mengembangkan Agama Islam Di Desa Cinta Karya

Perkembangan Islam yang sangat luas mendorong munculnya para Ulama dan Mubalig. Para Ulama dan Mubalig menyebarkan Islam melalui pendidikan dengan mendirikan pondok-pondok pesantren di berbagai daerah. Penyebaran Islam tidak dapat di lepaskan dari peranan para Wali. Ada Sembilan wali yang menyebarkan Islam dengan cara berdakwah, yang di sebut juga Walisongo. mereka di kenal telah memiliki Ilmu serta penghayatan yang tinggi terhadap Agama Islam. Dengan demikian, masyarakat akan dengan mudah menangkap dan memahami ajaran Islam.⁸²

Dakwah adalah suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator dengan mempergunakan lambing bangsa guna mengubah tingkah laku manusia.⁸³ Biasanya yang disampaikan dalam materi dakwah adalah ajaran Islam tentang berbagai persoalan hidup dan kehidupan manusia. Dakwah yang berarti menerapkan atau melaksanakan ajaran-ajaran Islam dalam berbagai aspek hidup dan kehidupan menentukan kepada kita umat Islam umumnya. Pertama, keterampilan memahami, merumuskan, kehidupan umat, secara definitif. Kedua, memiliki keterampilan untuk memahami wahyu sebagai petunjuk untuk diaplikasikan, menjawab tantangan situasi dan kondisi dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁴

⁸² [Http://Www.Artikelsiana.Com/2014/11/Saluran-Penyebaran-Islam-Di-Indonesia-Cara.Html](http://Www.Artikelsiana.Com/2014/11/Saluran-Penyebaran-Islam-Di-Indonesia-Cara.Html)

Pada Tanggal 25-12-2016

⁸³ Ibid, Muhammad Daud Ali, *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia*. h. 171

⁸⁴ Surjadi, *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Desa*, (Bandung: Mandar Maju, 1998). h. 16

Di Desa Cinta Karya dalam mengembangkan agama Islam dengan salah satu sistem pendidikan dan dakwah masyarakat transmigran pada saat itu dalam menjalankan perkembangan agama islam para tokoh-tokoh dari penduduk transmigran dengan mengajak masyarakat bagi anak-anak usia dini dididik agama di dalam sekolah formal yaitu di TK, MI, MTs Miftahul Huda dan non formal sistem pesantren yang dilaksanakan di mushola dan masjid bagi kaum muslimin pengajian selapanan (35 hari sekali) satu desa. Bergilir dari Masjid Jamik satu ke Masjid Jamik yang lain. Kaum muslimat pengajian rutin setiap hari jum'at di tempat majlis Ta'lim Nurul Hasanah dan Malis Ta'lim Darussalam, dan bagi para pemuda di adakan penyuluhan tausiyah sebulan sekali mengundang para ustad dari Pondok Pesantren Assalam Sungai lilin. Di Desa Cinta Karya ada dua Ormas Islam yaitu Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah untuk mempererat antar umat tersebut satu bulan sekali diadakan pengajian bersama untuk membahas masalah-masalah keagamaan.⁸⁵

L. Islam Dan Budaya Lokal Di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyasin

Islam merupakan salah satu agama yang hadir di dunia melalui perjalanan wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad. Islam bukan sekedar mengajarkan ritual peribadatan, melainkan juga mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan seluruh makhluk Allah termasuk dengan dirinya sendiri. Budaya atau kebudayaan,

⁸⁵ Wawancara pribadi Dengan Bapak Nursahid Selaku Tokoh Agama Di Desa Cinta Karya Pada Tanggal 12-12-2016.

dalam bahasa belanda *cultuur*, dalam Bahasa Inggris *culture*, dan dalam bahasa arab ialah *tsaqafah*, dari bahasa latin *colere* yang artinya mengolah, mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan, selain itu, pendapat lain mengemukakan kata budaya itu sebagai perkembangan dari kata majemuk budi daya yang berupa cipta, rasa, dan karsa.

Kebudayaan itu sangat erat hubungannya dengan agama karena segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat itu ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dengan memperhatikan makna agama dan kebudayaan serta memandang dari tujuan keduanya serta peran agama dan kebudayaan dapat ditemukan bahwa agama juga memiliki peranan aktif dalam peradaban dan kebudayaan manusia, kebudayaan juga membantu manusia dalam mengeksplorasi apa yang harus dan apa yang layak pada berbagai aktifitas kehidupan rasionalnya dan menjadi faktor penyempurna kehidupan manusia. Demikian juga agama dan kebudayaan dengan menunjukkan jenis tujuannya yang apabila diterapkan maka akan menjadi faktor pengubah yang menyeluruh pada lintasan kesempurnaan dan kematangan manusia. Masyarakat, agama, dan kebudayaan sangat erat berkaitan dengan satu sama lain. Saat budaya atau agama diartikan sesuatu yang terlahir di dunia yang manusia mau tidak mau harus menerima warisan tersebut. Berbeda ketika sebuah kebudayaan dan agama dinilai sebagai

sebuah proses tentunya akan bergerak kedepan menjadi sebuah pegangan, merubah suatu keadaan yang sebelumnya menjadi lebih baik.⁸⁶

Adapun Islam dan budaya lokal yang ada di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi yaitu sebagai berikut:

a. Memperingati Hari-Hari Besar Islam di Desa Cinta Karya

Banyak nilai spiritual yang terkandung dalam hari-hari besar islam. Tak jarang dari umat islam yang mengatakan perayaan-perayaan hari besar itu bermaksud untuk membangkitkan semangat keagamaan mereka. Mereka saling mengasihi dengan cara bertukar makanan, saling berkunjung dari rumah kerumah, dan banyak macam aktifitas lainnya yang mereka kerjakan untuk merayakan hari-hari besar tersebut guna membakar semangat keagamaan mereka yang redup.⁸⁷

ada beberapa hari hari besar Islam yang selalu di peringati di Desa Cinta Karya yaitu seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nifsu Sa,Ban, Nuzulul Qur'an, Mapak Tanggal (1 Muharrom). Di dalam memperingatinya ada sebuah rangkaiannya yaitu sebagai berikut:

⁸⁶ [Http://Materi-Kuliah0420.Blogspot.Co.Id/2015/05/Makalah-Tentang-Islam-Budaya-Lokal.Html](http://Materi-Kuliah0420.Blogspot.Co.Id/2015/05/Makalah-Tentang-Islam-Budaya-Lokal.Html) Diakses Tanggal 23-03-2017

⁸⁷ <https://deyuwina.wordpress.com/2011/06/23/perayaan-hari-hari-besar-islam/>. Diakses tanggal 25-01-2017

1. Memperingati Tahun Baru Islam (1 Muharrom)

1 Muharram adalah awal bulan dari Tahun Hijriyah . Dalam bulan muharram disunnahkan untuk berpuasa, bahkan merupakan puasa yang paling utama sesudah puasa pada bulan Ramadhan .Rasulullah saw menganjurkan kaum muslimin untuk melakukan puasa sebanyak-banyaknya pada bulan Muharram.

Tahun baru Islam merupakan peringatan tahun baru Islam atau tahun baru hijriyah yang di peringati pada tanggal Satu Muharrom, masyarakat Desa Cinta Karya menyebut tahun baru Islam dengan sebutan *mapak tanggal* biasanya masyarakat membuat serangkaian acara yaitu mereka berkumpul di masjid yang ada di dusun dekat rumah mereka dengan membawa *asahan* (nasi dan lauk pauk yang di campur dalam satu tempat), dan membaca kitab manakib yang di bacakan oleh satu orang, Kemudian setelah itu membaca tahlil bersama-sama.⁸⁸

2. Memperingati Hari Maulid Nabi

Setiap bulan Rabi'ulawwal tahun Hijriyah, sebagian besar umat Islam Indonesia menyelenggarakan acara mauludun maksud dari acara tersebut adalah untuk mengenang hari kelahiran Rasulullah saw dalam acara tersebut diadakan pembacaan sejarah hidup Nabi Muhammad saw melalui kitab Al Barzanji di Puncak

⁸⁸ Wawancara pribadi Dengan Bapak Nursahid Selaku Tokoh Agama Di Desa Cinta Karya Pada Tanggal 12-12-2016.

acara biasanya terjadi pada tanggal 12 rabiulawwal, dimana tanggal tersebut Rasulullah saw dilahirkan.⁸⁹

Maulid Nabi merupakan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang di peringati pada tanggal 12 Rabi'ul Awwal. Hukum memperingati Maulid Nabi adalah Bid'ah Hasanah yang bertujuan untuk untuk meladani akhlak terpuji dan membesarkan junjungan nabi agung kita Muhammad SAW. Masyarakat Desa Cinta Karya biasanya memperingati hari maulid nabi mereka bagi kaum muslimin dan muslimat membaca kitab *al-barzanji* selama sepuluh hari sampai hari Maulid Nabi tersebut tiba.⁹⁰

3. Hari Raya Idul Fitri

Hari raya idul fitri biasanya disebut dengan lebaran yang di peringati pada tanggal satu Syawal di seluruh dunia terutama di Negara-negara Islam. Hari raya Idul Fitri merupakan kemenangan bagi umat islam yang telah melakukan puasa sebulan penuh di bulan Ramadhan dimana puasa ini merupakan latihan bagi umat Islam untuk menjaga hatinya, lisannya, pikirannya dan seluruh anggota tubuhnya sehingga pada hari kemenangan tersebut, umat manusia kembali dalam fitrahnya atau kembali suci.

Di Desa Cinta Karya pada saat hari raya Idul Fitri ada serangkaian acara yaitu setelah satu minggu pada hari raya Idul Fitri ada yang namanya *Bodo Kupat* (lebaran

⁸⁹ <http://ulfatinnadliroh76.blogspot.co.id/p/a.html>. diakses tanggal 23-03-2017

⁹⁰ Wawancara Dengan Ibu Kusmiati Selaku Ketua Majlis Ta, Lim Desa Cinta Karya Pada Tanggal 14-12-2016.

ketupat) dimana warga membuat ketupat (terbuat dari beras), dan lepet (terbuat dari ketan yang di bungkus daun kelapa), dan pada hari itu masyarakat merayakannya mereka datang ke masjid sambil membawa ketupat dan lepet yang mereka buat, di dalam acara tersebut mereka Tahlilan bersama setelah selesai Tahlilan baru mereka makan bersama dan saling tukaran Ketupat dan Lepet yang mereka bawa, acara seperti itu untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama warga sekitar.⁹¹

4. Hari Raya Idul Adha

Hari Raya Idul Adha adalah salah satu hari besar Islam yang sangat antusias di rayakan oleh masyarakat Desa Cinta Karya dan masyarakat sekitar biasanya menyebut dengan sebuta *Bodo Besar* (Hari Raya Idul Adha). Merupakan hari raya kurban yang diperingati pada tanggal 10 Dzulhijjah yang biasa kita menyebutnya dengan lebaran haji. Pada hari inilah orang-orang Islam melakukan ibadah haji di Makkah dan diseluruh dunia umat Islam melaksanakan sholat Idul Adha dan setelah itu melakukan penyembelihan kurban yang merupakan hewan ternak seperti onta, sapi, kambing, maupun kerbau. Daging yang telah disembelih kemudian dibagikan sesuai dengan ketentuannya.

5. Nuzulul Qur'an

Nuzulul Qur'an yaitu peringatan turunnya Al-Qur'an yang berupa firman-firman Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang

⁹¹ Wawancara Pribadi Dengan Bapak Dartono Selaku Warga Desa Cinta Karya Pada Tanggal 11-12-2016

kemudian di himpun menjadi kitab suci Al-Qur'an yang diperingati pada tanggal 17 Ramadhan. Biasanya masyarakat Desa Cinta Karya menyebutnya dengan sebutan Khataman Qur'an (Nuzulul Qur'an), karena pada awal bulan Ramadhan tiba para santri TPA dan remaja masjid melakukan tadarus (membaca Al-Qur'an) dan sampai pada hari memperingatinya Nuzulul Qur'an mereka sudah selesai membaca Al-Qur'an sebanyak 30 juz maka semua masyarakat Desa Cinta Karya menyebutnya dengan khataman. Maka pada saat memperingati hari nuzulul qur'an masyarakat memperingatinya di masjid dan para santri TPA serta remaja masjid mereka membaca Al-Qur'an pada juz 30 secara bergantian sampai selesai di lanjut Tahlilan, do'a dan terakhit tausyah agama yang biasanya memanggil penceramah dari luar daerah.⁹²

b. Unsur Islam Dalam Budaya Lokal di Desa Cinta Karya

Kebudayaan adalah seperangkat pengetahuan manusia yang dijadikan sebagai pedoman atau menginterpretasikan keseluruhan tindakan manusia. Kebudayaan adalah pedoman bagi kehidupan masyarakat yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat tersebut. Sebagai pola bagi tindakan, kebudayaan berisi seperangkat pengetahuan yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat-perangkat, model-model pengetahuan yang secara selektif digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi dan untuk mendorong

⁹² Wawancara pribadi Dengan Bapak Abdul Manan Selaku Guru Ngaji Di TPA Masjid Jamik Annur Pada Tanggal 14-12-2016

dan menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukan. Sedangkan sebagai pola dari tindakan, kebudayaan adalah apa yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang berdasar pada pedoman yang diyakini kebenarannya.

Kebudayaan dalam definisi yang semakna adalah hasil pengolahan, pengerahan, dan pengarahan terhadap alam oleh manusia dengan kekuatan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, imajinasi, dan berbagai dimensi ruhaniah lainnya) dan raganya, yang terwujudkan dalam berbagai segi kehidupan (ruhaniah) dan penghidupan (lahiriah) manusia. Hal ini merupakan jawaban atas segala tantangan, tuntutan, dan dorongan dari dalam atau luar diri manusia, demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan (spiritual dan material) manusia, baik sebagai pribadi, masyarakat, maupun bangsa. Suatu kebudayaan, dalam tataran praksisnya diungkapkan dengan upacara-upacara yang merupakan perilaku pemujaan atau ketaatan yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap suatu kepercayaan yang dianut. Dengan upacara-upacara tersebut, orang di bawah keadaan dimana getaran-getaran jiwa terhadap keyakinan mereka menjadi lebih kuat dari dalam. Dengan demikian, upacara tradisonal pada dasarnya berfungsi sebagai media komunikasi antara manusia dengan kekuatan lain yang ada di luar diri manusia.

Budaya lokal adalah budaya yang berkembang di daerah-daerah dan merupakan milik suku-suku bangsa di wilayah nusantara Indonesia. Budaya lokal hidup dan berkembang dimasing-masing daerah bangsa yang ada di seluruh Indonesia. Di desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

ada beberapa budaya lokal yang masih ada sampai sekarang yaitu seperti, Tingkep, selamatan orang yang sudah meninggal, dan Manaqiban.

1. Tingkep

Upacara Tingkeban adalah salah satu tradisi masyarakat Jawa, upacara ini disebut juga *mitoni* berasal dari kata pitu yang artinya tujuh, upacara ini dilaksanakan pada usia kehamilan tujuh bulan dan pada kehamilan pertama kali. Upacara ini bermakna bahwa pendidikan bukan saja setelah dewasa akan tetapi semenjak benih tertanam di dalam rahim ibu. Dalam upacara ini sang ibu yang sedang hamil di mandikan dengan air kembang setaman dan di sertai doa yang bertujuan untuk memohon kepada Tuhan YME agar selalu diberikan rahmat dan berkah sehingga bayi yang akan dilahirkan selamat dan sehat.

Adapun rangkaiannya yaitu:

1. Siraman yang dilakukan oleh para sesepuh sebanyak tujuh orang termasuk ayah dan ibu wanita hamil serta suami dari calon ibu. Siraman ini bermakna memohon doa restu agar proses persalinan lancar dan anak yang akan dilahirkan selamat dan sehat jasmani dan rohani. Sebaiknya yang memandikan adalah orang tua yang sudah mempunyai cucu.
2. Setelah siraman selesai, dilanjutkan dengan upacara memasukan telur ayam dan cengkir gading. Calon ayah memasukan telur ayam mentah ke dalam sarung/kain yang dikenakan oleh calon ibu melalui perut sampai pecah

kemudian menyusul kedua cengkir gading di teroboskan dari atas ke dalam kain yang di pakai calon ibu sambil di terima di bawah oleh calon nenek dan kelapa gading tersebut di gendong oleh calon nenek dan di letak kan sementara di kamar. Hal ini merupakan simbol harapan semoga bayi akan lahir dengan mudah tanpa ada halangan.

3. Membuat rujak, pada upacara ini calon ibu membuat rujak yang kemudian akan di bagikan kepada orang yang datang. Makna dari upacara ini agar kelak anak yang di lahirkan mendapat banyak rezeki dan dapat menghidupi keluarganya.⁹³

Tradisi adat Jawa tujuh bulanan (tingkeban/mitoni) merupakan bagian dari budi pekerti Jawa yang memiliki makna filosofis dalam kehidupan. Tradisi ini memang merupakan kombinasi ajaran baik dari Hindu, Kejawen bahkan Islam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas suku Jawa di Desa Cinta Karya. Namun, sebagaimana hasil penelitian penulis, tradisi ini sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam, yaitu permohonan kepada Allah Swt, dalam rangka keselamatan dan kebahagiaan melalui laku suci (proses penyucian diri) dari berbagai kotoran dan noda dosa yang selama ini telah dilakukan. Paling tidak dari tradisi ini terkandung nilai - nilai filosofis dalam kehidupan, antara lain :

⁹³ Wawancara pribadi Dengan Ibu Kusmiati Selaku Ketua Majelis Ta'Lim Desa Cinta Karya Pada Tanggal 14-12-2016.

1. Melestarikan tradisi leluhur dalam rangka memohon keselamatan
 2. Menjaga keseimbangan, keselarasan, kebahagiaan, dan keselamatan.
 3. Karakter masyarakat yang berfikir positif.
 4. Proses penyucian diri ketika memohon kepada Tuhan YME
2. Selamatan Orang Yang Sudah Meninggal

Selamatan orang meninggal merupakan kebudayaan Jawa yang sudah ada sejak jaman dahulu kala, bahkan sejak ajaran agama belum masuk. Dan karna ini merupakan adat istiadat Jawa, tata caranya hampir gak bisa ditemukan dalam ajaran agama apapun. Kebudayaan selamatan orang yang sudah meninggal dilakukan sebanyak 8 kali terhitung sejak orang tersebut meninggal. Tujuan singkatnya adalah untuk mengantarkan langkah orang mati tersebut dalam perjalanannya menuju kesempurnaan baik jiwa maupun raganya.⁹⁴

Masyarakat Desa Cinta Karya apabila ada orang meninggal maka merka membuat serangkaian Selamatan orang yang sudah meninggal yaitu mulai dari tahlilan sampai hari ketujuh, setelah itu empat puluh hari, seratus hari, mendak (satu tahun), dan nyewu (seribu hari kematian).⁹⁵ Adapun rangkaiannya adalah sebagai berikut:

⁹⁴ Wawancara Pribadi Dengan Bapak Dartono Selaku Warga Desa Cinta Karya Pada Tanggal 11-12-2016

⁹⁵ Wawancara Dengan Bapak Abdul Manan Selaku Guru Ngaji Di TPA Masjid Jamik Annur Pada Tanggal 14-12-2016

1. *Geblag* atau selamat setelah pemakaman. Ada juga yang menyebutnya Ngesur / Nyaur Tanah. Cara menentukannya dengan rumus jisarji dan harus dilaksanakan saat itu juga.
2. *Nelung dino* atau selamat setelah tiga hari kematian, cara menentukan waktu selamat hari dan pasaran nelung dina digunakan rumus lusarlu, yaitu hari ketiga dan pasaran ketiga. Tujuannya untuk menyempurnakan nafsu yang ada dalam jasad manusia yang berasal dari bumi, api, air dan angin.
3. *Mitung dino* atau selamat setelah tujuh hari kematian, Cara menentukan waktu selamat hari dan pasaran mitung dina digunakan tusaro, yaitu hari ke ketujuh dan pasaran kedua. Tujuannya untuk menyempurnakan kulit dan rambutnya.
4. *Matang puluh dino* atau selamat setelah 40 hari kematian, Cara menentukan waktu selamat hari dan pasaran matangpuluh dino digunakan rumus masarma, yaitu hari kelima dan pasaran kelima. Tujuannya untuk menyempurnakan anggota tubuh yang merupakan titipan dari kedua orang tua, yaitu ; darah, daging, sungsum, tulang dan otot
5. *Nyatus dino* atau selamat setelah 100 hari kematian, Cara menentukan waktu selamat bari dan pasaran digunakan rumus perbitungan bari rosarma, yaitu hari kedua dan pasaran kelima. Tujuannya untuk menyempurnakan badan / jasadnya.

6. *Mendhak sepisan* atau selamatan setelah satu tahun kematian, Cara menentukan waktu selamatan hari dan pasaran mendhak pisan digunakan rumus patsarpat yaitu hari keempat dan pasaran keempat. Tujuannya merupakan selamatan telah sempurnanya kulit daging dan semua isi perut.
7. *Mendhak pindho* atau selamatan setelah dua tahun kematian, Cara menentukan waktu selamatan hari dan pasaran mendhak pindho digunakan rumus rosarpat, yaitu hari kesatu dan pasaran ketiga. Tujuannya merupakan selamatan setelah sempurnanya semua anggota badan selain tulangnya.
8. *Nyewu* atau selamatan setelah seribu hari kematian, Cara menentukan waktu selamatan hari dan pasaran seribu hari (*nyewu*) digunakan rumus nemsarma yaitu hari keenam dan pasaran kelima. Tujuannya selamatan itu, karena telah sempurnanya jasad manusia termasuk bau dan rasanya. Sehingga manusia yang meninggal itu telah menyatu dengan tanah yang merupakan asal muasalnya.⁹⁶

3. Manaqiban

Salah satu aca ritual yang menjadi tradisi sebagian masyarakat adalah manaqiban. Kata manaqiban berasal dari kata bahasa arab “*Manaqib*” yang berarti biografi kemudian di tambah akhiran ‘*an*’ (dalam bahasa Indonesia) menjadi

⁹⁶ Wawancara Dengan Bapak Abdul Manan Selaku Guru Ngaji Di TPA Masjid Jamik Annur Pada Tanggal 14-12-2016

manaqiban yang berarti kegiatan pembacaan Manaqib (biografi) Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani, seorang wali yang legendaris di Indonesia.

Harapan para pengamal manaqib untuk mendapat keberkahan dari pembacaan manaqib ini didasarkan atas adanya keyakinan bahwa Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani adalah *Quthb Al-'Auliya* (wali quthub) yang sangat istimewa yang dapat mendatangkan berkah dalam kehidupan seseorang. Biasanya masyarakat mengadakan manaqiban dalam acara syukuran atau selamatan apabila orang tersebut baru saja mendapat musibah dan syukuran apabila orang tersebut tercapai keinginannya.⁹⁷ Isi kandungan kitab manaqib itu meliputi silsilah nasab Syaikh 'Abdul Qadir al-Jailani, sejarah hidupnya, akhlaq dan karomah-karomahnya, di samping itu tercantum juga doa-doa bersajak (nadham) yang bermuatan pujian dan tawassul (berdoa kepada AllohSubhanahu wa Ta'ala melalui perantaraan) Syaikh 'Abdul Qadir.

4. Selapanan (Marhabah)

Masyarakat Jawa mengenal berbagai macam jenis selamatan, salah satunya adalah upacara selamatan untuk bayi yang telah berumur 35 hari yang disebut selapanan. Upacara selamatan ini merupakan upacara yang masih cukup sering ditemukan, berbeda halnya dengan jenis upacara dan tradisi Jawa lain yang semakin jarang dilakukan. Acara selamatan ini dilakukan tepat saat sang bayi berusia 35 hari

⁹⁷ Wawancara Dengan Bapak Abdul Manan Selaku Guru Ngaji Di TPA Masjid Jamik Annur Pada Tanggal 14-12-2016

atau selapan. Perhitungan ini dilakukan berdasarkan kalender Jawa, dimana masyarakat Jawa menghitung hari dalam hitungan minggu sebanyak 7 hari (Senin-Minggu) dan hitungan pasaran dimana satu pasaran berjumlah 5 hari (Pahing, Pon, Wage, Kliwon, dan Legi).

Perhitungan selapan berasal dari perkalian antara 7 dan 5 yang menghasilkan 35 hari. Pada hari ke 35 ini didapatkan pertemuan angka kelipatan antara 7 dan 5. Pada hari ini juga, hari weton si bayi akan berulang. Sebagai contoh, bila sang bayi lahir pada Kamis Pahing, maka selapanannya akan jatuh tepat pada hari Kamis Pahing pula. Upacara selapanan ini sendiri merupakan bentuk rasa syukur atas berkat dan keselamatan yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada sang bayi dan juga ibunya.

Pada acara ini, sang bayi akan dicukur rambutnya dan juga dipotong kukunya. Berdasarkan aturan yang terdapat dalam primbon Jawa, ada beberapa hal yang perlu dipatuhi dalam pelaksanaan selapanan. Salah satunya adalah keyakinan bahwa rambut dan kuku bayi yang telah dipotong harus disimpan bersama dengan tali pusar serta kotoran kelelawar, yang nantinya bisa dimanfaatkan untuk tujuan tertentu.

Pada masyarakat Desa Cinta Karya marhabah yang di laksanakan pada hari ke tujuh setelah bayi lahir atau hari ke empat puluh setelah bayi lahir sering di sebut juga selapanan hal ini dimaksudkan untuk membersihkan atau menyucikan rambut bayi dari segala macam najis. Upacara cukuran atau marhabaan juga merupakan

ungkapan syukuran atau terima kasih kepada Allah SAW yang telah mengkaruniakan seorang anak yang telah lahir dengan selamat. Upacara cukuran dilaksanakan pada saat bayi berumur 35 hari.

Pada pelaksanaannya bayi dibaringkan di tengah-tengah para undangan disertai perlengkapan baskom yang diisi air kembang tujuh rupa dan gunting untuk mencukur rambut bayi. Pada saat itu mulailah para undangan berdo'a dan membaca kitab Al-Barzanji yang mempunyai makna selamat lahir bathin dunia akhirat. Pada saat pembacaan do'a tersebut itulah rambut bayi digunting sedikit oleh beberapa orang yang berdoa pada saat itu, yang terutama di mulai dari kakek dan neneknya serta keluarga dekatnya untuk menggunting rambut bayi tersebut.⁹⁸

Tradisi selapanan bayi adalah salah satu bentuk fenomena interaksi masyarakat dengan al-Qur'an, baik dari isi bacaan, tujuan, serta prosesi pelaksanaan yang mayoritas hanya terdapat di beberapa Daerah. Nilai spiritual mereka dalam memahami al-Qur'an pun masih kental dengan nilai kejawen yang mereka pakai. Tradisi ini menunjukkan akan respon masyarakat terhadap al-Qur'an karena spiritual dan keyakinan mereka dalam melakukan sebuah tradisi. Nilai kejawen pun tidak terlepas dari nilai keIslaman karena tradisi tersebut selalu dibumbui dengan bacaan ayat-ayat al-Qur'an. Hal ini merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya dan adat istiadat.

⁹⁸ Wawancara Dengan Bapak Dartono Pada Tanggal 15-12-2016

Sungguh al-Qur'an telah mewarnai kehidupan manusia dari waktu ia masih dalam kandungan sang ibu sampai ajal menjemput. Sungguh indah kalam Allah ini, tidak hanya sebagai syifa', huda, akan tetapi juga bisa menjadi 'senjata' tersendiri bagi masyarakat atau juga bisa menjadi hal yang paling berharga dalam keyakinan pada diri mereka. Sungguh al-Qur'an adalah bacaan yang sempurna, indah, dan isi kandungan yang sangat multifungsi. Masyarakat Indonesia sangatlah kaya akan kebudayaan yang Islami.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari deskripsi pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sejarah diadakannya transmigrasi pada tahun 1981 di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Latar belakang dari diadakannya program transmigrasi yang bertujuan untuk menjawab persoalan kepadatan penduduk di pulau Jawa. Namun, transmigrasi tidak semata-mata hanya untuk mengurangi kepadatan penduduk akan tetapi, pemerintah memiliki tujuan lain untuk membuka dan mengelola hutan baru untuk dijadikan perkebunan serta keuntungannya untuk menambah kondisi sosial perekonomian penduduk. Transmigrasi dipercayai sebagai program yang memiliki tujuan membantu penyebaran penduduk secara merata, membantu mengatasi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan bangsa, dan ketahanan nasional serta diharapkan dapat mewujudkan swasembada pangan.

Pola transmigrasi yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 1981 yaitu jenis pola transmigrasi umum dan transmigrasi swakarya. Adapun kondisi sosial masyarakat di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin memiliki keadaan yang sangat stabil, yang mengindikasikan tidak adanya perbedaan status antar masyarakat. Selain daripada itu, terciptanya keadaan sosial

yang sangat positif dikarenakan hampir keseluruhan masyarakat memiliki latar belakang agama yang sama yaitu agama Islam meskipun ada perbedaan suku dan budaya. Dari segi pendidikan serta mata pencaharian juga tidak ada kesenjangan sehingga menjadikan keadaan sosial masyarakat semakin terasa harmonis. Kegiatan sosial keagamaan berkembang dengan ditandai hal tersebut dengan berdirinya masjid dan mushola, gedung muslimat serta berdirinya lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam, seperti madrasah ibtidaiyah dan madrasah tsanawiyah.

Adapun tokoh-tokoh yang memiliki peran penting dalam perkembangan agama Islam di Desa Cinta Karya yaitu Bapak Nursahid, Mbah Nasro (Alm), Bapak Kasmudi (Alm), Bapak Mukhtar (Alm), dan beberapa tokoh lainnya yang sudah kembali ke daerahnya seperti, Bapak Khoirudin, Bapak Kanafi, Bapak Ngarji yang pada masanya sebagai guru bagi masyarakat Desa Cinta Karya. Disinilah para penduduk transmigrasi membuktikan bahwa mereka tidak hanya memiliki tujuan menambah perekonomian semata namun, disisi lain masyarakat transmigran juga memiliki tujuan yang bersifat sosial keagamaan di wilayahnya yang baru. Dari indikasi inilah yang mengarah kepada perkembangan sosial keagamaan yang telah di jelaskan di bab-bab sebelumnya, sehingga penulis mengambil kesimpulan bahwa masyarakat transmigran ini mampu mengembangkan sosial keagamaan (Islam) Di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

kondisi kebudayaan lokal masyarakat Desa Cinta Karya ada beberapa diantaranya yang masih terpelihara oleh masyarakat dari mulai kesenian pentas

seperti kesenian campur sari dan kesenian Islam yaitu rebbana maupun adat istiadat ritual, seperti tingkep, selamatan orang yang sudah meninggal, manaqiban, selapanan (marhabah) dan adapula yang sudah tidak lagi di lestarikan seperti pada acara pernikahan dan berbagai acara seperti peringatan hari besar Islam yang ada Didesa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin seperti *Mapak Tanggal* (memperingati 1 muharrom), Idul Fitri, Idul Adha, Nuzulul Qur'an dan peringatan hari besar Islam yang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, bukanlah penelitian yang terakhir, karena mengingat kurangnya pembahasan yang mengangkat tentang masalah transmigrasi dalam aspek-aspek selama ini yang tidak disadari. Penulis berharap untuk selanjutnya dapat dilakukan lagi penelitian-penelitian tentang transmigrasi dengan masalah yang berbeda.

Selanjutnya, bagi masyarakat Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin senantiasa menjaga dan mengembangkan kembali sosial kegamaan, sehingga akan lebih berkembang lagi di kemudian hari. Masyarakat dan pemerintah diharapkan dapat bekerjasama dalam mendukung pembangunan tempat ibadah seperti masjid dan mushola, serta lembaga pendidikan Islam lainnya. Serta masyarakat diharapkan tetap dapat menjaga dan melestarikan kebudayaan yang telah ada di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Albuno, *Dinamika Kehidupan Beragama Muslim Pedesaan*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2003.

Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana Prenada media group, 2008.

Abdul Munir Mul Khan, *Kearifan Tradisional Agama Bagi Manusia Atau Tuhan*, Yogyakarta: Uii Press, 2000.

Aditya Putra Nugraha, *Implementasi Kebijakan Transmigrasi Umum Di Kota Semarang*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2012.

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014

Ahmad Qodri, *Islam Dan Permasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar*, Yogyakarta:LKIS, 2000.

Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*, Bandung: Bina Cipta, 1977.

Betty. R. Scharf, *Sosiologi Agama*, Jakarta:Prenada Media, 2004.

Busatanudin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Beragama Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafido. 2006.

Cholid Narbuku, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2002.

Citra Yunita, “ Peranan Pangeran Surya Kusuma Muhammad Arsyad Dalam Pengembangan Islam Di Palembang,” *Skripsi*, Palembang Jurusan Ski Fakultas Adab IAIN Raden Fatah, 2011.

Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2012.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Dudung Abdurahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.

Eka Susanti Pratiwi, “Perkembangan Islam Pada Masyarakat Di Desa Telang Karya Jalur 8 Jembatan 7 Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin”, *Skripsi* , Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015

Eko A. Dkk, *Manusia Dalam Kebudayaan Dan Masyarakat Pandangan Antropologi Dan Sosiologi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011

Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dah Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia* ,Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 1996.

Idianti Muin, *Sosiologi*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006

Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Posdakarya, 2003

Jocabus Ranjajar, *System Sosial Budaya Indonesia*, Bandung :Alfabeta. 2013.

Jon Hendri, *Kewarga Negara*, Palembang: Universitas Bina Darma, 2010.

Kartasapoetra, *Desa Dan Daerah Dengan Tata Pemerintahannya*, Jakarta: Pt Bina Aksara, 1986

Koenjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Pt Gramedia, 1981

Koenjaraningrat, *Pengantara Ilmu Antropolog*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1983.

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan).
H.1991

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Mohammad Syawaludin, *Sosiologi: Suatu Pengantar Teori Dan Metodologi*, Palembang: Iain Raden Fatah Press, 2006.

Muhammad Daud Ali, *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Muhammad Thalhan Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosio Cultural*, Jakarta: Lantabora Perss, 2005

Muslim Abdurahman, *Islam Sebagai Kritik Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Profil Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi

Rusmin Tumangor, Dkk. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

Rustam E Temburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat Dan Iptek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Sarjan, *Aku Bangga Menjadi Warga Negara*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013.

Suharsono Dan Ana Retnoningsi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Semarang: Widya Karya, 2012.

Surjadi, *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Desa*, Bandung: Mandar Maju, 1998.

Swasono, Dkk, *Transmigrasi Di Indonesia 1905-1985*, Jakarta: Ui Press, 1986

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora*, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2013

Utomo Muhajir, Ahmad Rafiq, *90 Tahun Kolonialisme 45 Tahun Transmigrasi*, Jakarta: Puspa Swara, 1997.

HASIL WAWANCARA

Wawancara Dengan Bapak Abdul Manan Selaku Guru Ngaji Di TPA Masjid Jamik Annur Pada Tanggal 14-12-2016

Wawancara dengan bapak ali wahidin selaku kadus di dusun dua desa cinta karya pada tanggal 13-12-2016

Wawancara Dengan Bapak Dartono Pada Tanggal 11-12-2016

Wawancara Dengan Bapak Muhammad Syukur Selaku Warga Di Desa Cinta Karya Pada Tanggal 15-12-2016

Wawancara Dengan Bapak Nurhasan Selaku Anak Dari Tokoh Agama Mbah Narso (Alm) Pada Tanggal 13-12-2016

Wawancara Dengan Bapak Nursahid Selaku Tokoh Agama Di Desa Cinta Karya Pada Tanggal 12-12-2016.

Wawancara Dengan Bapak Nursahid Selaku Tokoh Agama Di Desa Cinta Karya Pada Tanggal 12-12-2016.

Wawancara Dengan Ibu Kusmiati Selaku Ketua Majelis Ta, Lim Desa Cinta Karya Pada Tanggal 14-12-2016

Wawancara Pribadi Dengan Bapak Partono Selaku Kepala Sekolah Pondok Pesantren Alhikmah Pada Tanggal 14-12-2016

INTERNET

Tugas/Skripsi/Bahan/Pengertian Transmigrasi - Penelusuran Google.Html.

Akhmad Fauzi Sofyan ,”Pengaruh Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur, Ejournal Ilmu Pemerintahan,” *journal Ilmu Pemerintahan*, 2013, 1 (3): 1167-1180 Issn 2338-3615, Ejournal.Ip.Fisip-Unmul.Ac.Id © Copyright 2013
[Http://Sugenkurniawan.Blogspot.Co.Id/2011/02/Contoh-Proposal-Penelitian-Budaya.Html](http://Sugenkurniawan.Blogspot.Co.Id/2011/02/Contoh-Proposal-Penelitian-Budaya.Html).

<Http://Hendry-Kamanjaya.Blogspot.Co.Id/2011/04/Sistem-Pemerintahan-Desa.Html>
Diakses Tanggal 03-12-2016

<http://nurulfahmikesling.blogspot.co.id/2015/12/matakuliah-ilmu-budaya-sehat-dosen.html>, diakses tanggal 03-12-2016

<http://sapakabar.blogspot.com/2016/02/sosiologi-agama.html?m=1>

LAMPIRAN



Gambar. 1 Wawancara Dengan Bapak Nursahid



Gambar. 2 Wawancara Dengan Bapak Nur Khasan



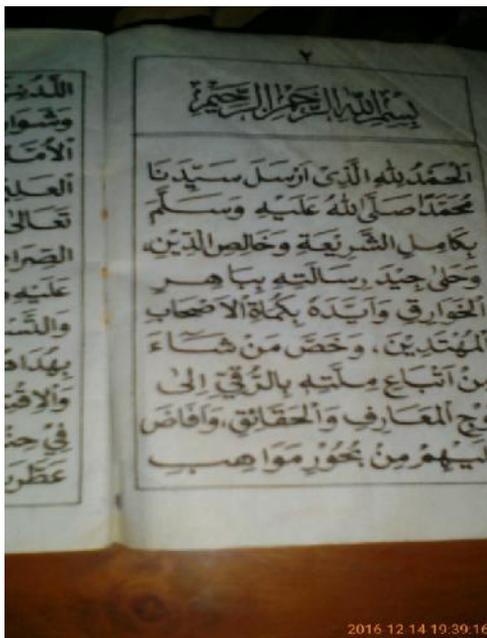
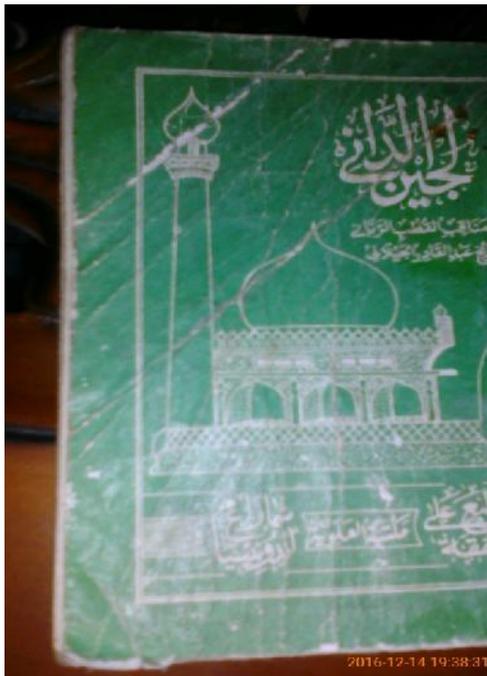
Gambar. 3 Wawancara Dengan Bapak Ali Wahidin



Gambar. 4 Wawancara Dengan Bapak Abd Manan Dan Ibu Kusmiati

Gambar. 5

Kitab Yang Di Baca Pada Saat Masyarakat Melaksanakan Sedekah Dan Syukuran Yaitu Kitab Manakib





Gambar. 6 Gedung Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda



Gambar. 7 Gedung Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda



Gambar. 8 Masjid Jamik Annur Yang Di Bangun Pertama Kali Saat Masyarakat Transmigran Tiba Pada Tahun 1981